

PENILAIAN EFISIENSI KINERJA OPERASI PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS RATIO KEUANGAN

**STUDI KASUS PADA PT TEMPO SCAN PACIFIC
TAHUN 1995, 1996, 1997**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Fr. Wiwik Dwisetyawati

NIM : 952114004

NIRM : 950051121303120004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1999

S k r i p s i

**PENILAIAN EFISIENSI KINERJA OPERASI
PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS RATIO KEUANGAN
STUDI KASUS PADA PT TEMPO SCAN PACIFIC TAHUN 1995, 1996, 1997**

Oleh:

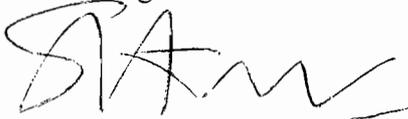
Fr. Wiwik Dwisetyawati

NIM : 952114004

NIRM: 950051121303120004

Telah disetujui oleh:

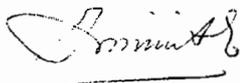
Pembimbing I



Drs. H. Suseno TW., M.S

Tanggal: 15 Oktober 1999

Pembimbing II



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc

Tanggal: 15 Oktober 1999

S k r i p s i

**PENILAIAN EFISIENSI KINERJA OPERASI
PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS RATIO KEUANGAN
STUDI KASUS PADA PT TEMPO SCAN PACIFIC TAHUN 1995, 1996, 1997**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Fr. wiwik Dwisetyawati

NIM : 952114004

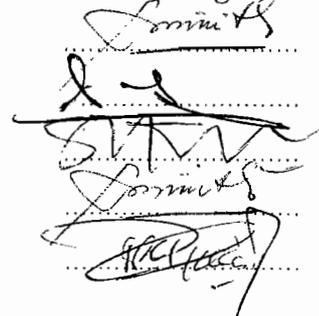
NIRM : 950051121303120004

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 Oktober 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susuna Panitia Penguji

	Nama lengkap
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.
Anggota	Drs. H. Suseno TW., M.S.
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Anggota	Drs. Th.Gieles, S.J.

Tanda tangan

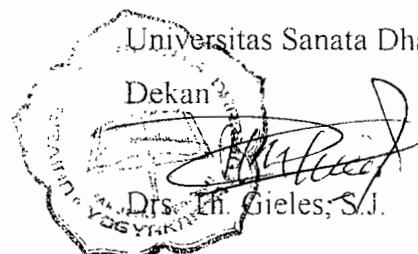


Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Th. Gieles, S.J.

- *Jangan berusaha mencapai keberhasilan jika kamu menginginkannya; cukup kerjakan apa yang kamu sukai dan yakini, dan keberhasilan akan datang dengan sendirinya*

(David Frost)

- *Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya*

(Mat 21: 22)

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Bapak, ibu tercinta

Mas Eko dan Dik Tari

Kekasihku Mas Ari ?

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 November 1999

Penulis,



Fr. Wiwik Dwisetyawati

ABSTRAK

PENILAIAN EFISIENSI KINERJA OPERASI PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS RATIO KEUANGAN Studi Kasus Pada PT Tempo Scan Pacific Tahun 1995, 1996, 1997

Fr. Wiwik Dwisetyawati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
1999

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi kinerja operasi PT Tempo Scan Pacific Tbk dengan cara menghitung beberapa ratio keuangan yang diperbandingkan dengan standar industri dari perusahaan - perusahaan farmasi yang telah *go public*. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi.

Data yang dicari untuk menunjang analisis ini adalah gambaran umum perusahaan, laporan laba rugi PT Tempo Scan Pacific tahun 1995 sampai tahun 1997 dan laporan laba rugi perusahaan - perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1995 sampai tahun 1997. Ratio keuangan yang digunakan dalam analisis ini adalah *gross profit margin, net profit margin, operating income margin dan operating ratio*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 1995, 1996, dan 1997 diperoleh hasil sebagai berikut; 1) *Gross Profit Margin* perseroan tiga tahun terakhir kurang efisien secara relatif terhadap industri sejenis. 2) *Net Profit Margin* perseroan tiga tahun terakhir kurang efisien secara relatif terhadap industri sejenis. 3) *Operating Income Margin* 3 tahun terakhir kurang efisien secara relatif terhadap industri sejenis. 4) *Operating Ratio* tiga tahun terakhir kurang efisien secara relatif terhadap industri sejenis. Dapat disimpulkan bahwa **kinerja operasi perseroan** tiga tahun terakhir kurang efisien secara relatif terhadap industri sejenis.

ABSTRACT

EVALUATION OF THE EFFICIENCY OF A COMPANY'S OPERATING PERFORMANCE USING FINANCIAL RATIO ANALYSIS Case Study at PT Tempo Scan Pacific 1995, 1996, 1997

Fr. Wiwik Dwisetyawati
Sanata Dharma University
Yogyakarta
1999

The objective of this research is to evaluate the efficiency of the operating performance of PT Tempo Scan Pacific by checking the financial ratios which are compared with the industry standard of companies that have gone public. This research is a case study ; data are collected by documentation.

The data needed to support this analisis comprise a general picture of the performance of the company, statements of income of PT Tempo Scan Pacific over the years 1995 up to 1997 and statements of income from pharmaceutical companies which are listed in the Jakarta Stock Exchange in the years 1995 up to 1997. The financial ratios used in this analysis are *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* and *operating ratio*.

Based on data analysis for three years 1995,1996, and 1997 it is found ; 1) The *gross profit margin* of the company over the last three years was less efficient relative to the industry. 2) The *net profit margin* of the company over the last three years was less efficient relative to the industry. 3) The *operating income margin* of the company over the last three years was less efficient relative to the industry. 4) The *operating ratio* of the company over the last three years was less efficient relative to the industry. In conclusion, the operating performance of the company over the last three years was less efficient compared with the industry standard.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Penilaian Efisiensi Kinerja Operasi Perusahaan Melalui Analisis Ratio Keuangan”. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suseno TW., M.S sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing sehingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. P.Rubiyatno, MM yang telah memberi masukan dan arahan untuk penulisan skripsi ini.
4. Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu selama kuliah.
5. Keluargaku tercinta yang telah memberi dorongan baik materiil maupun moril selama perkuliahan ini.
6. Teman - teman Akuntansi B' 95 yang telah banyak memberi dorongan kepada penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Penulis

Fr. Wiwik Dwisetyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang masalah	1
B. Batasan masalah	2
C. Rumusan masalah	3
D. Tujuan penelitian	3
E. Manfaat penelitian	3
F. Sistematika penulisan	4
BABII. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian laporan keuangan	6
B. Pengertian Efisiensi	8
C. Arti Penting Laporan Keuangan dan Analisisnya	9
D. Analisis Ratio Keuangan	12
E. Ratio Kinerja Operasi	14



BABIII. METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Subyek Penelitian	17
C. Waktu Penelitian	17
D. Data yang Diperlukan	17
E. Variabel Penelitian	17
F. Teknik Pengumpulan Data	19
G. Teknik Analisis Data	19
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	24
A. Sejarah Singkat Perusahaan	24
B. Struktur Organisasi	26
C. Sumber Daya Manusia	27
D. Kegiatan Usaha	29
1. Divisi Farmasi	30
2. Divisi Perawatan Kesehatan dan Kosmetika	31
3. Divisi Distribusi	31
E. Produksi	32
1. Produk Farmasi	32
2. Produk Perawatan Kesehatan dan Kosmetika	35
3. Produk Jasa Distribusi	37
F. Pemasaran	38
G. Data Keuangan	41
BAB V. ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN	47
A. Diskripsi Data	47

B. Analisis Data	47
1. Analisis <i>Gross Profit Margin</i>	54
2. Analisis <i>Net Profit Margin</i>	54
3. Analisis <i>Operating Income Margin</i>	55
4. Analisis <i>Operating Ratio</i>	56
C. Pembahasan	57
1. Pembahasan Efisiensi <i>Gross Profit Margin</i>	57
2. Pembahasan Efisiensi <i>Net Profit Margin</i>	58
3. Pembahasan Efisiensi <i>Operating Income Margin</i>	59
4. Pembahasan Efisiensi <i>Operating Ratio</i>	61
5. Pembahasan Efisiensi Kinerja Operasi Perseroan	62
BAB VI. KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan - perusahaan Farmasi	48
Tabel V.2 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan - perusahaan Farmasi	49
Tabel V.3 <i>Operating Income Margin</i> Perusahaan - perusahaan Farmasi ..	49
Tabel V.4 <i>Operating Ratio</i> Perusahaan - perusahaan Farmasi	49
Tabel V.5 Perbandingan Ratio Perseroan dengan Standar Industri	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuannya semaksimal mungkin agar dapat bersaing. Oleh karena itu manajemen harus mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dan mengoperasikan usahanya semaksimal mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Secara umum tujuan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya, memperoleh laba yang maksimal serta mengejar pertumbuhan. Namun tujuan perusahaan selalu identik dengan memperoleh laba. Melalui laba ini prestasi perusahaan dapat dinilai.

Agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai maka perusahaan dituntut mengoperasikan usahanya secara efektif dan efisien. Perusahaan dapat dikatakan dapat bekerja secara efektif dan efisien jika mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki secara optimal. Optimalisasi sumber - sumber ekonomi tersebut dapat dilakukan dengan meminimumkan biaya pada tingkat pendapatan tertentu atau pada biaya tertentu dapat memperoleh laba yang maksimal.

Elemen dari laporan keuangan yang memuat elemen laba adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Namun yang masih menjadi pertanyaan apakah laba yang diperoleh itu dihasilkan dari operasi yang efisien?. Hal ini untuk mengetahui apakah manajemen dalam mengelola dananya untuk keperluan pembiayaan seperti biaya

administrasi dan umum, biaya iklan, biaya pendanaan, dan semua biaya yang berhubungan dengan operasi perseroan telah sesuai dengan yang ditargetkan. Dengan kata lain biaya yang dikeluarkan tidak melebihi dari dana yang masuk. Inilah yang disebut dengan efisiensi.

Mengingat pentingnya efisiensi kinerja operasi bagi perusahaan, maka elemen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi harus dianalisis. Hal ini untuk melihat apakah laba yang dihasilkan tersebut diperoleh secara efisien atau tidak.

Perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian adalah PT Tempo Scan Pacific Tbk. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang beroperasi dibidang farmasi dan terfokus pada bidang usaha industri dan perdagangan serta distribusi obat-obatan, bahan baku obat-obatan, bahan kimia teknik, perawatan kesehatan, alat kesehatan dan kosmetika.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis akan menganalisis elemen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Analisis yang akan dilakukan adalah analisis ratio. Penilaian terhadap efisiensinya dengan cara membandingkan ratio perusahaan dengan standar industri dari perusahaan - perusahaan farmasi yang telah go publik tahun 1995,1996 dan 1997.

C. Rumusan Masalah

Masalah Umum

Bagaimanakah efisiensi kinerja operasi perusahaan dalam menghasilkan laba selama tahun 1995,1996, dan 1997?

Masalah Khusus

1. Bagaimanakah efisiensi *gross profit margin* untuk tahun 1995,1996 dan 1997 ?
2. Bagaimanakah efisiensi *net profit margin* untuk tahun 1995,1996 dan 1997 ?
3. Bagaimanakah efisiensi *operating income margin* untuk tahun 1995,1996 dan 1997 ?
4. Bagaimanakah efisiensi *operating ratio* untuk tahun 1995,1996 dan 1997 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efisiensi kinerja operasi perusahaan dalam menghasilkan laba tahun 1995 ,1996 dan 1997.
2. Untuk mengetahui efisiensi *gross profit margin* periode 1995 ,1996 dan 1997.
3. Untuk mengetahui efisiensi *net profit margin* periode 1995,1996,1997.
4. Untuk mengetahui efisiensi *operating in come margin* periode 1995,1996,1997.
5. Untk mengetahui efisiensi *operating ratio* periode 1995,1996,1997.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui efisiensi kinerja operasi selama tahun 1995,1996 dan 1997 serta mengetahui efisiensi *gross profit margin*, *net profit margin*,

operating income margin, dan operating ratio tahun 1995,1996 dan 1997 dalam menghasilkan laba.

2. Bagi Universitas

Hasil Penelitian ini dapat menambah kepustakaan khususnya bagi mahasiswa program akuntansi.

3. Bagi Penulis

Menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang pengertian laporan keuangan, pengertian efisiensi, arti penting laporan keuangan dan analisisnya, analisis ratio keuangan, ratio kinerja operasi.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, obyek penelitian, data yang diperlukan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, sumber daya manusia, kegiatan usaha, produksi, pemasaran, data keuangan.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas dan menganalisis data menggunakan ratio keuangan kemudian diambil kesimpulan.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dari peristiwa keuangan yang menunjukkan posisi dan prestasi perusahaan. Laporan keuangan tersebut pada prinsipnya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 1996: 2)”

Sedangkan menurut S.Munawir dalam bukunya Analisis laporan keuangan , laporan keuangan diartikan sebagai

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan) (S.Munawir 1998: 5)”

Neraca (*Balance sheet*) adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau asset perusahaan, kewajiban dan modal atau ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 1996: 12)
- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (IAI, 1996: 12)
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (IAI, 1996: 12)

Laporan laba rugi atau sering disebut laporan operasi menggambarkan kondisi operasi perusahaan serta mencerminkan efek keputusan operasi manajemen terhadap prestasi perusahaan dan laba rugi operasi bagi pemilik perusahaan untuk periode waktu tertentu. Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a. Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 1996: 17). Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) yang berasal dari penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen royalti dan sewa serta keuntungan (*gains*) yang timbul dari pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, dan kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- b. Beban (*Expences*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 1996: 17). Beban meliputi beban yang timbul dalam pelaksanaan

aktivitas perusahaan yang biasanya meliputi harga pokok penjualan, biaya gaji dan upah, penyusutan dan kerugian yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa seperti rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

B. Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan ratio keluaran (*output*) terhadap masukan (*input*). Efisiensi juga dapat diartikan sebagai ratio perbandingan antara hasil dengan biaya. Ada berbagai cara mengukur efisiensi yaitu dengan membandingkan angka ratio dengan (S. Munawir, 1998: 101):

- a. Standar ratio rata - rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Ratio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan
- c. Ratio semacam diwaktu-waktu yang lalu (ratio historis) dari perusahaan yang bersangkutan
- d. Ratio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/ berhasil dalam usahanya.

Penilaian terhadap efisiensi kinerja operasi yang akan dilakukan yaitu dengan membandingkan ratio perusahaan yang dinilai dengan standar industri dari perusahaan yang sejenis. Namun standar ratio rata-rata industri bukan pembanding yang pasti karena standar ratio ini merupakan hasil rata-rata dari berbagai perusahaan sejenis yang mempunyai kondisi keuangan yang berbeda. Perbedaan tersebut misalnya perbedaan umur kekayaan, perbedaan jumlah aktiva tetap yang digunakan, perbedaan

metode depresiasi, perbedaan struktur permodalan. Oleh karena itu agar mendapatkan hasil yang baik maka standar tersebut harus disusun kembali.

Adapun langkah-langkah untuk membuat standar industri adalah sebagai berikut (S. Munawir, 1998: 67) :

1. Mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan sejenis dalam industri
2. Menghitung angka ratio yang dipilih untuk tiap perusahaan dalam industri
3. Menyusun ratio dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapus ratio yang ekstrim (terlalu tinggi atau terlalu rendah).
4. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediannya.

C. Arti Penting Laporan Keuangan dan Analisisnya

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan adalah:

1. Pemilik Perusahaan

Melalui laporan keuangan, pemilik dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya. Kesuksesan manajer tersebut diukur dengan laba yang diperoleh.

2. Manajer

Melalui laporan keuangan, manajer dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan yang lebih baik. Melalui laporan keuangan, manajer juga dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya

kepada pemilik. Oleh karena itu manajer lebih mementingkan tingkat laba yang tinggi, cara kerja yang efisien, struktur permodalan yang sehat serta perusahaan mempunyai rencana mengenai masa yang akan datang.

3. Investor

Para investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya. Investor juga berkepentingan untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi keuangan jangka pendek.

4. Kreditor

Kreditor berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menentukan apakah akan memberi atau menolak permintaan kredit serta mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dan beban bunganya.

5. Pemerintah

Melalui laporan keuangan, pemerintah dapat menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan.

6. Masyarakat

Laporan keuangan membantu masyarakat untuk mengetahui dan melihat kondisi perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Dwi Prastowo 1995: 30). Dengan analisis laporan keuangan tersebut diharapkan dapat membantu mengevaluasi dan menilai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Secara umum analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos yang sama untuk periode yang berbeda sehingga perkembangannya dapat diamati. Teknik analisis yang digunakan dalam metode ini:

a. Analisis Trend

Analisis ini untuk mengetahui proses membaik dan memburuknya kondisi perusahaan serta mengetahui pertumbuhan perusahaan tersebut.

b. Analisis Perbandingan

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan data keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan dana serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya dana selama periode tertentu.

d. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis ini untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.

2. Metode Analisis Vertikal

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lain pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama. Teknik analisis yang digunakan antara lain:

a. Analisis Prosentase per Komponen (*Common-Size*)

Teknik analisis ini untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva serta untuk mengetahui struktur modal dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan volume penjualan.

b. Analisis Ratio

Teknik analisis ini untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

c. Analisis Impas

Teknik analisis ini untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Agar diperoleh hasil yang optimal, maka analisis laporan keuangan harus mempunyai fokus yang jelas. Hal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan umum para pemakai laporan keuangan. Untuk menilai efisiensi kinerja operasi, analisisnya difokuskan pada elemen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dengan menggunakan analisis ratio.

D. Analisis Ratio Keuangan

Analisis ratio laporan keuangan menggambarkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Melalui ratio ini akan dapat dijelaskan tentang baik buruknya posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan .

Ratio keuangan macamnya banyak sekali karena ratio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Dilihat dari sumbernya, ratio digolongkan menjadi 3 yaitu (S.Munawir 1998: 68):

1. Ratio-ratio Neraca (*Balance sheet ratios*)

Ratio ini semua datanya diambil atau bersumber pada neraca. Misalnya *current ratio, acid test ratio*.

2. Ratio-ratio Laba rugi (*Income statement ratios*)

Angka ratio yang datanya diambil dari laporan laba rugi. Misalnya *gross profit margin, net operating margin, operating ratio* dan sebagainya.

3. Ratio-ratio Antar laporan (*interstatement ratios*)

Semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi. Misalnya *inventory turnover, sales to fixed assets, account receivable turnover*, dan sebagainya.

Bila dilihat dari tujuan penganalisanya, ratio keuangan digolongkan menjadi:

1. Ratio Likuiditas

Ratio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan misalnya *current ratio, acid test ratio, account receivable turnover, inventory turnover* dan sebagainya.

2. Ratio Solvabilitas

Ratio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang jangka panjang dan jangka pendek. Misalnya *total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio*.

3. *Return on Investment Ratios*

Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan. Misalnya *return on total assets* dan *return on equity capital*.

4. Ratio Pemanfaatan Aktiva (*Assets Utilization Ratio*)

Ratio ini mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.

5. Ratio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

Ratio ini untuk menilai atau mengukur efisiensi operasi perusahaan. Misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio*, *operating income margin*.

E. Ratio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

Kinerja operasi adalah efek keputusan operasi manajemen terhadap laba atau rugi operasi bagi pemilik perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Ukuran kinerja operasi tersebut meliputi:

1. Manajemen Aktiva dan Investasi (*Asset and Investment Management*)

Manajemen aktiva dan investasi ini mengukur efektivitas keputusan - keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya. Ratio - rasionya meliputi perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*), perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*).

2. Manajemen Biaya (*Cost Management*)

Manajemen biaya ini mengukur bagaimana masing-masing elemen biaya dikendalikan. Ratio-rasionya meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin*, *operating ratio*.

Selain harus mampu memperoleh penghasilan atau laba manajemen harus mampu bekerja secara efisien. Oleh karena itu kinerja operasi perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Untuk mengukur efisiensi kinerja operasi tersebut maka digunakan ratio dengan deminator penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase. Ratio-ratio tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Ratio ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual dengan membandingkan laba kotor (selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan) dengan penjualan bersih. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur harga pokok penjualan ini biasanya jumlahnya besar sehingga perubahan harga pokok penjualan sangat berpengaruh pada laba. *Gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa kinerja perusahaan tidak efisien karena perusahaan rawan terhadap perubahan harga baik harga jual maupun harga pokok sehingga akan juga mempengaruhi laba perusahaan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Ratio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Makin tinggi ratio ini maka kinerja makin efisien.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. *Operating Income Margin*

Pada ratio ini, laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Ratio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Makin tinggi ratio ini maka kinerja operasi makin efisien.

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Margin} &= \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \\ &\text{atau} \\ &= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \end{aligned}$$

d. *Operating Ratio*

Ratio ini untuk menentukan efisiensi keseluruhan biaya operasi. Makin besar ratio ini maka makin buruk atau makin tidak efisien.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu tentang obyek tertentu kemudian dianalisis dengan ratio-ratio keuangan dan kesimpulan yang diambil hanya berlaku untuk perusahaan tersebut.

B. Subyek Penelitian

Penelitian pada PT Tempo Scan Pacific

C. Waktu Penelitian

April - Mei 1999

D. Data yang Diperlukan

Gambaran umum perusahaan, laporan laba rugi PT Tempo Scan Pacific untuk tahun 1995,1996 dan 1997 serta laporan laba rugi perusahaan - perusahaan farmasi yang telah go publik tahun 1995,1996 dan 1997.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja operasi perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini menggambarkan dampak dari peristiwa dan transaksi yang diklasifikasikan menjadi:

1. Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan posisi keuangan untuk periode tertentu.
2. Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang menggambarkan kondisi operasi perusahaan untuk periode tertentu.

Untuk menghitung efisiensi kinerja operasi, elemen dari laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dengan menghitung ratio yaitu:

1. *Gross Profit Margin*

Ratio ini mengukur laba kotor terhadap penjualan bersih dan dinyatakan dalam satuan prosentase (%).

Laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan sedangkan penjualan bersih adalah penjualan kotor yang telah dikurangi dengan retur dan potongan penjualan.

2. *Net Profit Margin*

Ratio ini mengukur laba bersih terhadap penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase (%).

Laba bersih merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak dan penjualan bersih merupakan selisih antara penjualan kotor dengan retur dan potongan penjualan.

3. *Operating Income Margin*

Ratio ini mengukur laba usaha terhadap penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase (%).

Laba usaha merupakan laba yang hanya dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan dan penjualan bersih adalah selisih antara penjualan kotor dengan retur dan potongan penjualan.

4. *Operating Ratio*

Ratio ini mengukur biaya operasi yang terdiri dari harga pokok penjualan dan biaya terhadap penjualan bersih. *Operating ratio* ini dinyatakan dalam prosentase (%).

Harga pokok penjualan adalah nilai barang yang diambil dari persediaan barang jadi yang senilai dengan upah buruh, biaya bahan baku, biaya overhead dan biaya lain yang dikeluarkan dalam produksi.

Biaya (usaha) adalah harga pokok barang yang dijual dan dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.

Penjualan bersih adalah selisih antara penjualan kotor dengan retur dan potongan penjualan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berupa laporan laba rugi perusahaan - perusahaan farmasi diambil dari data sekunder yang terdapat di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta untuk tahun 1995,1996 dan 1997.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menilai efisiensi kinerja operasi dari tahun 1995,1996 dan 1997 maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan standar industri dengan langkah-langkah:

- a. Mengumpulkan laporan keuangan dari beberapa perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan.
- b. Menghitung *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* dan *operating ratio* untuk tahun 1995, 1996 dan 1997 untuk tiap-tiap perusahaan.
- c. Menyusun ratio dari yang tertinggi sampai yang terendah
- d. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediannya.

Misalnya :

Data *operating ratio* 4 perusahaan 97,5%, 96%, 92,5%, 88,3%

Data tersebut kemudian disusun dari yang terendah ke tertinggi menjadi

88,3%, 92,5%, 96%, 97,5%

Menentukan letak mediannya dengan rumus :

$$\frac{N + 1}{2} \text{ , maka letak mediannya menjadi } \frac{4 + 1}{2} = 2,5$$

$$\text{Nilai mediannya} = \frac{96 + 92,5}{2} = 94,25$$

Jadi standar industri masing-masing ratio tahun 1995 - 1997 adalah sebagai berikut:

RATIO	STANDAR INDUSTRI		
	1995	1996	1997
1. <i>Gross Profit Margin</i>			
2. <i>Net Profit Margin</i>			
3. <i>Operating income Margin</i>			
4. <i>Operating Ratio</i>			

2. Menghitung angka masing-masing ratio kinerja operasi tahun 1995,1996 dan 1997. Ratio kinerja tersebut adalah:

a. *Gross profit margin*

Ratio ini mengukur efisiensi bagian produksi. Tingkat ratio yang rendah menandakan produksi perusahaan tidak efisien. /

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. *Net profit margin*

Ratio ini menentukan efisiensi penggunaan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Makin tinggi ratio ini, kinerja operasi makin efisien. /

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. *Operating income margin*

Ratio ini menggambarkan efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. /

$$\text{Operating income margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

atau

$$= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP} - \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

d. *Operating Ratio*

Ratio ini untuk menentukan efisiensi penggunaan biaya operasi. Tingkat ratio yang tinggi menandakan kinerja makin buruk.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. Membandingkan hasil perhitungan ratio perusahaan dengan standar industri tahun 1995, 1996 dan 1997.

**Perbandingan Ratio Perusahaan dengan Standar Industri
(dalam prosentase)**

RATIO	1995		1996		1997	
	Ratio Perusahaan	Standar Industri	Ratio Perusahaan	Standar Industri	Ratio Perusahaan	Standar Industri
1. <i>Gross Profit Margin</i>						
2. <i>Net Profit Margin</i>						
3. <i>Operating Income Margin</i>						
4. <i>Operating Ratio</i>						

Kriteria penilaian efisiensi ratio kinerja operasinya adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Apabila ratio perusahaan lebih besar dari standar industri maka kinerja perusahaan bagian produksi tersebut efisien, tetapi bila ratio perusahaan lebih kecil dari standar industri maka kinerjanya kurang efisien.

b. *Net Profit Margin*

Apabila ratio perusahaan lebih besar dari standar industri maka kinerja perusahaan bagian produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak telah dilaksanakan secara efisien, tetapi bila ratio perusahaan lebih kecil dari standar industri maka kinerjanya kurang efisien.

c. *Operating Income Margin*

Apabila ratio perusahaan lebih besar dari standar industri maka kegiatan pokok perusahaan telah dilaksanakan secara efisien, tetapi bila ratio perusahaan lebih kecil dari standar industri maka kinerja atau usaha pokok perusahaan dilaksanakan tidak secara efisien.

d. *Operating Ratio*

Apabila operating ratio lebih kecil dari standar industri maka kinerja perusahaan dalam menggunakan keseluruhan biaya operasi telah dilaksanakan secara efisien, tetapi bila ratio perusahaan lebih besar dari standar industri maka penggunaan keseluruhan biaya operasi tidak dilaksanakan secara efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Tempo Scan Pasific (yang selanjutnya disebut Perseroan) didirikan di Jakarta dengan nama PT.Scanchemie berdasarkan akta no.37 tanggal 20 Mei 1970 yang dibuat oleh Ridwan Suselo, notaris di Jakarta sebagai suatu perseroan terbatas yang didirikan dalam rangka Undang-Undang no.6 tahun 1968 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang no.12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat keputusan No.J.A.5/27/4 tanggal 13 Februari 1971, didaftarkan dikantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta tanggal 4 Maret 1971 dibawah no.709 dan diumumkan dalam Berita Negara RI no.25 tanggal 26 Maret 1971, Tambahan no.148.

Berdasarkan Akta pendiriannya, perseroan didirikan oleh dua pemegang saham pendiri yaitu PT Perusahaan Dagang Tempo ("PT Tempo") dan NV Indonesian Pharmaceutical Industries ("NV IPP") yang keduanya dimiliki almarhum Harijo Hadisantosa dengan modal dasar sebesar Rp 300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah) dan terbagi atas 600.000.000 lembar saham. PT Tempo adalah suatu perusahaan distribusi dan PT Indonesian Pharmaceutical Industries adalah perusahaan produsen produk farmasi. Pada awal pendiriannya PT Scanchemie merupakan produsen atas dasar kontrak bagi PT Tempo dan selanjutnya perseroan mengembangkan usahanya, antara lain dengan memproduksi produk farmasi dibawah lisensi serta pengembangan produk dengan merek sendiri.

Setelah wafatnya Harijo Hadisantosa pada tahun 1982, suatu kelompok investor yang dipimpin oleh Dian Paramita Tamzil mengambil alih 4 perusahaan yang dimiliki oleh Harijo Hadisantosa yaitu PT Tempo, PT Indonesian Pharmaceutical Industries, PT Scanchemie dan PT Barclay Products, merupakan suatu perusahaan kosmetika yang didirikan pada tahun 1972 sebagai rencana diversifikasi almarhum.

Sejak tahun 1982, kegiatan usaha Grup Tempo terus berkembang. Pada tahun 1991 PT Scanchemie diubah namanya menjadi PT Tempo Scan Pacific .

Pabrik Perseroan menempati areal seluas 12.988 m² dengan bangunan pabrik seluas 11.622 m² yang terletak di jalan M.T.Haryono, Jakarta Timur. Rencana Perseroan untuk merelokasi pabriknya tersebut dibarengi dengan mengefisiensikan produksi, yakni direncanakan bahwa semua pembuatan tablet dan kapsul (bentuk sediaan padat) akan dilakukan oleh PT Supra Ferbindo Farma yang telah diakuisisi perseroan pada April 1997. Produk semi padatnya serta bentuk sediaan cairan akan tetap dilakukan oleh perseroan. Saat ini Perseroan telah memperoleh sebidang tanah dikawasan industri EJIP Cikarang, Jawa Barat dimana pembangunan gudang fasilitas produksi kapsul, soft gel dimulai Januari 1998.

Berdasarkan Laporan keuangan perseroan tanggal 30 September 1997 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co, perseroan memiliki 22 Anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yaitu PT Bogamulia Nagadi. PT Bogamulia ini dalam Grup Tempo termasuk penyertaan dalam kepemilikan mayoritas modal saham perseroan dan menaungi seluruh perusahaan dalam Grup Tempo. Bagian divisi farmasi dikelola oleh PT Global Eramas, PT Ind.Pharmaceutical Industries, PT Upjohn Indonesia, PT Tempo Research, PT Supra Usadhatama dan PT Supra Ferbindo Farma.



Bagian divisi perawatan kesehatan dan kosmetika dikelola oleh PT Filma Utama Soap, PT Pritho Industrial Corp.Ltd, PT Tempo Nagadi, PT Tempo Nagadi Trading , PT Tempo Nagadi Asia Pte.Ltd, PT Barclay Products Ltd, PT Pulau Mahoni, PT Rudy Soetadi & Co, PT Eres Revco dan PT Betersdorf Indomesia.

Bagian divisi distribusi dikelola oleh PT Perusahaan Dagang Tempo, PT Tempo Land, PT Eurindo Combined, PT Tempo Distribusi dan PT Tempo Promotion.

B. Struktur Organisasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan tanggal 20 Juni 1997 sebagaimana dituangkan dalam akta no. 60 tanggal 20 Juni 1997 dibuat oleh Mudofir Hadi,SH, notaris di Jakarta bahwa perseroan dipimpin dan diurus oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Adapun anggota Dewan Komisaris ada 4 yaitu 1 Presiden komisaris dan 3 Komisaris. Sedangkan direksi terdiri atas 10 orang yaitu 1 Presiden Direktur, 2 Wakil Presiden Direktur dan 7 Direktur.

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris:

1. Mengawasi pengurusan Perseroan oleh Direksi
2. Anggota Dewan komisaris, yang ditunjuk Rapat Dewan Komisaris berhak memasuki gedung - gedung, kantor - kantor dan halaman yang dipergunakan oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa buku - buku, surat - surat, bukti - bukti, dokumen - dokumen serta kekayaan Perseroan serta memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain sebagainya serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila mereka melakukan tindakan - tindakan yang

bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan atau melalaikan kewajibannya atau merugikan Perseroan.

4. Dewan Komisaris berhak untuk memberikan wewenang kepada seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris untuk mengurus Perseroan dan bertindak atas nama serta mewakili Perseroan.

Tugas dan wewenang Direksi:

1. Direksi bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan
2. Presiden Direktur berhak dan berwenang mewakili dan bertindak untuk dan atas nama Direksi dan Perseroan.
3. Direksi wajib tiap tahun untuk membuat rencana pembiayaan dan pendapatan (budget) untuk tahun buku yang akan datang yang disetujui oleh rapat Dewan Komisaris.
4. Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan memberikan kepada mereka kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.

C. Sumber Daya Manusia

Perseroan sepenuhnya menyadari peranan dominan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor utama penunjang keberhasilan usaha. Seleksi karyawan yang ketat, program pelatihan yang terarah, usaha peningkatan ketrampilan, serta pembinaan karier yang dinamis telah memberikan Perseroan suatu tim terpadu yang bermotivasi tinggi yang sepenuhnya menghayati misi Perseroan.

Para karyawan Perseroan menghayati dan menyadari benar bahwa mereka selalu dituntut untuk melayani konsumen dalam arti yang seluas-luasnya. Misi ini mereka lakukan dengan penuh dedikasi. Manajemen mempunyai keyakinan bahwa hubungan antara Perseroan dengan karyawan yang sudah berjalan baik akan dipertahankan.

Dalam hal upah, perseroan telah membayar sesuai dengan ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Fasilitas yang diperoleh karyawan meliputi:

- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)
- Klinik
- Sarana olah raga
- Sarana kantin
- Koperasi karyawan
- Sarana ibadah

Pada akhir 1997, komposisi sumber daya manusia yang tergabung dalam perseroan adalah:

Karyawan dan Karyawati Menurut Jenjang Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan/karyawati	% (persentase)
Pasca sarjana	6	0,5
Sarjana dan Sarjana Muda	159	13,33
SLTP & SLTA	737	61,78
SD	291	24,39
Jumlah	1.193	100

Karyawan dan Karyawati Perseroan menurut Jenjang manajemen

Jabatan	Jumlah Karyawan/Karyawati	% (persentase)
Direksi	10	0,84
Manajer	58	4,86
Penyelia	73	6,12
Non Staff	1052	88,18
Jumlah	1.193	100

Karyawan dan Karyawati Perseroan Menurut Usia

Tingkat Usia	Jumlah Karyawan/karyawati	% (persentase)
21 tahun - 30 tahun	654	54,82
31 tahun - 40 tahun	271	22,72
41 tahun - 50 tahun	224	18,78
lebih dari 51 tahun	44	3,68
Jumlah	1.193	100

Selain tenaga kerja nasional tersebut diatas, perseroan juga memperkerjakan 1 (satu) orang tenaga kerja asing sebagai penasehat Teknik dengan Surat Keputusan Ketua Badan Penanaman Modal Daerah DKI Jakarta no.1183/IIA/IKTA/DKI/97 serta Kartu Ijin Tinggal Terbatas (KITAS) no.JE4691-T.

D. Kegiatan Usaha

Grup Tempo terbagi dalam tiga divisi operasional yang masing-masing dikelola sebagai sentra keuntungan (“profit centre”) dengan manajemen yang independen.

1. Divisi Farmasi

Divisi ini merupakan kontributor terbesar dalam menyumbangkan keuntungan terhadap Grup Tempo San Pacific. Manajemen divisi ini dibagi dalam dua grup operasional yang masing-masing dipimpin oleh seorang Direktur Pengelola (“Managing Director”).

a. Grup operasional pemasaran dan penjualan

Grup ini menangani produk farmasi Etikal, OTC, suplemen kesehatan dan produk nutrisi bayi. Pemasaran produk farmasi OTC dan suplemen kesehatan adalah merupakan penggabungan dari organisasi pemasaran produk farmasi OTC dari perseroan dan anak perusahaan yaitu PT Supra Ferbindo Farma (SFF) dan PT Indonesian Pharmaceutical Industries. Sedangkan pemasaran produk farmasi Etikal adalah merupakan penggabungan dari organisasi pemasaran produk Etikal Perseroan dan IPI. Pemasaran produk makanan bayi difokuskan dan dilaksanakan oleh tim pemasaran dari PT Global Eramas (GEM).

b. Grup operasional produksi dan riset dan pengembangan produk

Grup operasional ini menangani dua pabrik farmasi yang berlokasi di Jalan MT.Haryono Jakarta Timur yang dimiliki oleh perseroan dan di EJIP.Cikarang - Jawa Barat yang dimiliki oleh PT Supra Ferbindo Farma.

Pabrik yang terletak di Jl.MT.Haryono, Jakarta Timur memproduksi bentuk sediaan padat, cair, semi padat dan memiliki total luas bangunan termasuk fasilitas pergudangan dan lahan masing-masing seluas 11.622 m² dan 12.988 m².

Sedangkan pabrik yang terletak di EJIP Cikarang, Jawa Barat memproduksi bentuk sediaan padat dan semi padat dan memiliki total luas bangunan termasuk

fasilitas pergudangan dan lahan masing - masing seluas 7000 m² dan 30.000 m².

2. Divisi Perawatan Kesehatan dan Kosmetika

Divisi ini dikelompokkan dalam kelompok perusahaan yang mengelola produk - produk milik grup TSP atau non lisensi dan kelompok perusahaan produk - produk hasil lisensi atau kelompok lisensi khususnya produk kosmetika internasional .

Untuk kelompok non lisensi saat ini dipimpin oleh Manager Umum (“General Manager”) yang membawahi bidang pemasaran dan penjualan dari PT Pritho, PT Barclay dan PT Filma Utama Soap. Ketiga perusahaan ini memproduksi dan memasarkan produk perawatan tubuh (“Body Care”), seperti sabun dan body lotion, produk perawatan kulit (“Skin Care”), produk perawatan mulut (“Oral Care”) seperti sikat gigi, tapal gigi, obat kumur, produk perawatan bayi (“Baby Care”), kosmetika dll.

Untuk kelompok lisensi saat ini dipimpin langsung oleh Presiden Direktur Perseroan dibantu oleh penasehat - penasehat teknis terutama untuk bidang pemasaran dan penjualan sektor ritel yang berasal dari mancanegara.

Pengelolaan dari empat pabrik dalam divisi perawatan kesehatan dan kosmetika berada pada seorang Direktur Teknis Produksi yang membawahi langsung manajer - manajer dari keempat pabrik tersebut. Hal ini memungkinkan adanya sinergi dari segi produksi dalam divisi ini.

3. Divisi Distribusi

Perusahaan utama dalam divisi ini adalah Grup PTT yang terdiri dari PT.Tempo sebagai induk perusahaan dan sebagai perusahaan distribusi produk farmasi dan konsumen, PT Eurindo Combined yaitu perusahaan distribusi yang mengkhususkan

diri pada distribusi produk farmasi Etikal dan Biological, termasuk vaksin dan serum, dan PT Tempo Land yaitu perusahaan yang memiliki lahan sekaligus mengelola sentra distribusi yang digunakan Grup PTT.

Manajemen divisi distribusi saat ini dipimpin oleh direktur pengelola (“Managing Director”) yang mengelola langsung departemen operasional termasuk didalamnya pengelolaan kebutuhan para prinsipal Grup PTT secara terpadu dan dibantu oleh Deputy Managing Director yang mengelola langsung manajemen sentra distribusi.

E. Produksi

Perseroan dan anak perusahaan secara keseluruhan memiliki 2 pabrik yang memproduksi produk farmasi dan 4 pabrik yang memproduksi produk - produk perawatan kesehatan serta kosmetika.

1. Produk Farmasi

Perseroan memproduksi dan memasarkan produk farmasi OTC dan produk farmasi Etikal. Disamping produk tersebut ada beberapa produk yang dihasilkan oleh pihak eksternal melalui perjanjian kontrak produksi.

Kegiatan produksi ini dilakukan melalui beberapa tahapan produksi yaitu memformulasi produk farmasi dari bahan baku yang berupa bahan aktif dan bahan pembantu yang kemudian dikemas menjadi barang jadi.

Berikut jenis - jenis produk farmasi yang dihasilkan:

Jenis Produk Farmasi OTC

No	Produk	Pabrik yang memproduksi	Keterangan
1	Bodrex tablet	Perseroan	Untuk meredakan sakit kepala, sakit

			gigi dan rasa nyeri lainnya
2	Oskadon tablet	SFF	untuk meredakan sakit kepala , sakit gigi dan rasa nyeri lainnya
3	Hemaviton kapsul	Perseroan	Multivitamin dan mineral untuk meningkatkan kesehatan
4	Bodrexin tablet	SFF	Untuk menurunkan demam anak- anak
5	Contrexin tablet	SFF	Untuk menurunkan demam anak - anak
6	Flucyl tablet	Perseroan	Untuk obat flu
7	Neo- Rheumacyl	Perseroan	Untuk pengobatan rematik, nyeri sendi lainnya dan nyeri otot
8	Contrex tablet	SFF	Obat untuk flu
9	vidoran sirup	Perseroan	Multivitamin untuk anak - anak
10	Oskadril tablet	SFF	Obat batuk

Jenis Produk Farmasi Etikal

No	Produk	Pabrik yang memproduksi	Keterangan
1	Improvox tablet	Perseroan	Antibiotik untuk pengobatan penyakit infeksi
2	Scanax tablet	Perseroan	Antibiotik untuk pengobatan penyakit infeksi
3	Zevit C tablet	Perseroan	Multivitamin dan mineral yang penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyembuhan luka
4	Dudencer kapsul	Perseroan	Untuk pengobatan tukak lambung, usus dua belas jari dan kerongkongan
5	Nodrof tablet	Perseroan	Obat flu yang tidak menyebabkan kantuk
6	Prenal tablet	Perseroan	Multivitamin dan mineral khusus

			untuk masa kehamilan dan menyusui
7	Scanneuron tablet	Perseroan	Vitamin B1 , B6 dan B12 dosis tinggi
8	Adovi tablet	Perseroan	Untuk pengobatan AIDS

Jenis Produk Farmasi yang Diproduksi atau Dipasarkan Dibawah Perjanjian

Lisensi

Pemegang lisensi/keagenan	Pemberi lisensi/Prinsipal	Jenis lisensi/Keagenan	Produk	Masa berlaku
Perseroan	Green Cross Pharmaceutical (s) Pte.Ltd.singapura	Lisensi eksklusif untuk memasarkan dan mendistribusikan di Indonesia produk dari The Green Cross Co.Ltd.Japan dan Alpha Therapeutics (USA)	Faktor VIII dan IX	2 tahun dan dapat diperpanjang dengan beberapa ketentuan
	Derma Sciences,USA	Lisensi eksklusif untuk memasarkan dan mendistribudikan di Indonesia	produk - produk perawatan luka	5 tahun dan dapat diperpanjang dengan beberapa ketentuan
	EH Lilly,USA	Lisensi eksklusif untuk memasarkan dan mendistribusikan di Indonesia dan bila dimungkinkan memproduksi dalam	Produk - produk Etikal	5 tahun dan dapat diperpanjang dengan beberapa ketentuan

		negeri dimasa yang akan datang		
PT.Global Eramas	LYEMPF BV, belanda (Anak perusahaan dari Nutricia BV,Belanda)	Lisensi eksklusip untuk memasarkan dan mendistribusikan di Indonesia	Bebelac dan Delllac (formula untuk bayi)	5 tahun dan dapat diperpanjang dengan beberapa ketentuan
	Sci Clone	lisensi eksklusip untuk memasarkan dan mendistribusikan di Indonesia	Zadaxin	5 tahun dan dapat diperpanjang dengan beberapa ketentuan

2. Produk Perawatan Kesehatan dan Kosmetika

Anak perusahaan bagian perawatan kesehatan dan kosmetika memproduksi berbagai jenis produk kosmetika dan produk perawatan kesehatan baik milik anak perusahaan dengan merek - merek sendiri maupun untuk berbagai prinsipal atau perusahaan multinasional.

Merek - merek produk perawatan kesehatan dan kosmetika yang dimiliki oleh perseroan dan anak perusahaan beserta pabrik yang memproduksinya:

No	Merek Produk	Anak Perusahaan (pemilik)	Pabrik yang memproduksi	Keterangan
1	Barclay	PT Barclay Products Ltd.	PT Rudy Soetadi & Co	Untuk kosmetika dengan rangkaian produk yang lengkap baik untuk perawatan kulit maupun untuk dekoratif, ditujukan untuk golongan sosial ekonomi menengah
2	Marina	PT Barclay	PT Rudy Soetadi	Untuk kosmetika baik untuk produk

		Products Ltd.	& Co	perawatan kulit maupun untuk dekoratif, yang ditujukan untuk remaja golongan sosial ekonomi menengah ke bawah
3	My Baby	PT Barclay Products Ltd.	PT Rudy Soetadi &Co(Powder, lotion dan Oil) PTTempo Nagadi (untuk sabun)	Untuk produk - produk perawatan kesehatan bayi
4	Pritho	PT Pritho Industrial Corp.Ltd	PTPritho Industrial Corp.Ltd	Untuk produk - produk sikat gigi
5	Total Care	PT Pritho Industrial Corp.Ltd	PT Filma Utama soap	Untuk produk - produk kesehatan mulut, gusi dan gigi yaitu: pasta gigi dan obat kumur
6	Claudia	PT Filma Utama Soap	PT Filma Utama Soap	Untuk produk - produk perawatan kulit khususnya sabun mandi
7	Delta, Tempovate, Tempoproson dan Tempo Lemon	PT Tempo Nagadi	PT Tempo Nagadi	Untuk perawatan kulit khususnya sabun mandi yang bermedikasi dan seluruhnya diekspor ke luar negeri.

Produk Perawatan kesehatan dan kosmetika yang diproduksi atau dipasarkan dibawah perjanjian lisensi :

Pemegang lisensi/Keagenan	Pemberi lisensi/Prinsipal	Jenis lisensi/Keagenan	Produk	Masa berlaku
PT.Tempo Nagadi	PT.Johnson & Johnson Indonesia	Produsen atas dasar kontrak	Johnson (sabun mandi)	1 tahun dan dapat diperpanjang dengan beberapa ketentuan

	<p>melalui PT.Tigaraksa</p> <p>PT Reckitt & Colman Indonesia</p> <p>PT Prodentia Indonesia</p> <p>PT Procter & Gamble,Indonesia</p> <p>Pigeon Co,Jepang melalui PT.Modern Indocitra</p>	<p>Produsen atas dasar kontrak</p> <p>Produsen atas dasar kontrak</p> <p>Produsen atas dasar kontrak untuk wilayah Asia Pasifik</p>	<p>Produk- produk Dettol (sabun bermedikasi)</p> <p>Zwitsal, purol (sabun mandi)</p> <p>Camay,Zest (sabun mandi)</p> <p>Pigeon (sabun mandi)</p>	<p>Masih berlaku mengacu pada beberapa ketentuan</p> <p>Seterusnya namun dapat diakhiri dengan beberapa ketentuan</p> <p>2 tahun Masih berlaku mengacu pada beberapa ketentuan</p>
PT Pulau Mahoni	Estee lauder International Inc.USA	Lisensi eksklusip untuk memproduk si, memasarka n dan mendistribu sikan di Indonesia	Produk- produk kosmetika dan wewangian dengan merek Estee Lauder, Clinique, dan aramis	5 tahun , dan dapat diperpanjang dengan beberapa ketentuan

PT Rudy Soetadi & Co.	Cendico BV, Belanda (anak perusahaan dari Revlon Consumer Products Corp.USA)	Lisensi eksklusip untuk memproduksi di Indonesia	Produk-produk kosmetika dan wewangian dengan merek Revlon,Ultima II,Natural Honey,Charlie dan Flex	7 tahun dan dapat diperpanjang dengan beberapa ketentuan
-----------------------	--	--	--	--

3. Produk Jasa Distribusi

Dengan satu tujuan yaitu melakukan penjualan dan pendistribusian produk - produk prinsipalnya, maka kegiatan pengiriman barang dilakukan dari pusat pergudangan dan selanjutnya dialokasikan ke pusat - pusat distribusi. Hal ini agar penyaluran barang mudah dan cepat sampai tujuan sehingga akan tercapai tingkat efisiensi yang tinggi.

Beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan distribusi adalah:

- a. Kendaraan pengantar (ada ratusan kendaraan roda dua dan empat)
- b. Fasilitas pergudangan dengan sistem pencatatan stock secara terpadu
- c. Sentra distribusi yang terletak hampir diseluruh kota besar di Indonesia
- d. Sistem Informasi Manajemen.

Setiap sentra distribusi dihubungkan dengan sistim pengiriman data melalui modem ke kantor pusat. Dengan ini akan diperoleh laporan konsolidasi penjualan setiap mingguan dan laporan konsolidasi persediaan barang setiap bulan.

e. Pertemuan rutin

Kegiatan pertemuan rutin (*reguler meeting*) antara Grup PT Tempo dan PT Supra Usadhatama (SUT) dengan prinsipalnya disetiap sentra distribusi dan di kantor pusat, dimaksudkan untuk mengontrol apakah target telah berjalan sesuai dengan rencana.

F. Pemasaran

Sesuai dengan pembagian tugas dalam Perseroan dimana kelompok usaha pemasaran dari perseroan dan anak Perusahaannya mengatur strategi pemasaran dan penjualan; sedangkan Grup PTT dan SUT melaksanakan pendistribusian dan logistik dari produk-produk Perseroan.

Strategi pemasaran ini antara lain meliputi pengembangan produk baru, perencanaan dan pembelian media untuk iklan, strategi tenaga lapangan untuk penjualan dan pemanfaatan penggunaan materi promosi secara efektif dan efisien. Namun ada beberapa Anak Perusahaan dari Perseroan yang tidak menggunakan jasa distribusi dari Grup PTT maupun SUT seperti PT Pulau Mahoni dan PT Eres Revco yang memiliki organisasi distribusi sendiri. Disamping kedua perusahaan tersebut PT Tempo Nagadi juga menjual langsung produk sabun kepada para prinsipalnya baik untuk kebutuhan mereka di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pendistribusian produk-produk Perseroan dan Anak Perusahaan tersebut dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien oleh Grup PTT dan SUT. Grup PTT menjual produk farmasi Perseroan baik langsung maupun tidak langsung melalui sub-distributor, apotik, toko obat (*drug stores*), toko eceran dan rumah sakit.

Grup PTT dan SUT ditunjuk sebagai distributor utama produk farmasi Perseroan, namun pemasaran dan promosi atas produk tersebut di tangani oleh masing-masing perusahaan.

Untuk produk perawatan kesehatan dan kosmetika, kegiatan pemasarannya dikelola oleh manajemen pemasaran dimasing-masing Anak Perusahaan yang bersangkutan. Kegiatan pemasaran mencakup pengelolaan produk secara kesekuruhan mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, monitoring, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

Kegiatan iklan dan promosi direncanakan dengan cermat dan terarah dengan memanfaatkan sarana yang ada seperti media elektronik (televisi, radio), media cetak (majalah, tabloid, koran) maupun media lain seperti papan iklan dan sebagainya. Promosi untuk penjual ataupun konsumen juga diadakan secara serentak/simultan, atau dalam selang waktu yang telah diperhitungkan. Penjualan ekspor produk farmasi dan produk perawatan kesehatan ke beberapa negara antara lain Nigeria, Singapura, Malaysia dan Hongkong melalui Perseroan dan PT Tempo Nagadi berkisar antara 6% - 7% dari total penjualan bersih Perseroan dan anak Perusahaan.

Bagi produk kosmetika dan perawatan kesehatan yang menggunakan merek sendiri seperti: Barclay, Marina, My Baby, Pritho, Claudia dan Total Care disalurkan melalui Grup PTT sebagai penyalur utama. Produk kosmetika merek Barclay, terutama dijual di toko serba ada (toserba) dan di toko - toko kosmetika yang sebagian dilayani oleh penasehat kecantikan. Sedangkan produk kosmetika dengan merek Marina, produk perawatan bayi My Baby dan perawatan kesehatan lainnya

dengan merek Claudia, Total Care dan Pritho dijual kesemua jenis toko eceran, grosir maupun swalayan.

Dengan demikian pendistribusian produk - produk perawatan kesehatan dan kosmetika dapat mencapai titik - titik penjualan yang tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dan menjangkau konsumen dari segala lapisan sosial-ekonomi dengan berbagai ragam dan tingkat kebutuhan serta daya belinya.

Pemasaran dan promosi atas produk - produk perawatan kesehatan dengan merek sendiri ditangani oleh masing - masing perusahaan yang bersangkutan.

G. Data Keuangan

PT TEMPO SCAN PACIFIC DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH		Rp 406.454.378
BEBAN POKOK PENJUALAN		223.801.738
		182.652.640
LABA KOTOR		
BEBAN USAHA		
Penjualan	108.020.075	
Umum dan administrasi	23.045.693	
		131.065.768
Jumlah beban usaha		
LABA USAHA		51.586.872
PENGHASILAN (BEBAN)LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	15.320.715	
Laba penjualan aktiva tetap	1.214.423	
Bagian atas laba bersih perusahaan		

assosiasi bersih	1.205.756	
Penghasilan bantuan teknis(advisory)	3.840.000	
Rugi selisih kurs-bersih	(3.343.152)	
Beban keuangan	(6.225.318)	
Amortisasi goodwill	(1.968.800)	
Rugi penjualan penyertaan Saham	—	
Amortisasi biaya emisi saham	(1:315.494)	
Rupa-rupa – bersih	516.921	
	<hr/>	
Penghasilan(beban)lain-lain Bersih		9.245.051
		<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		60.831.923
TAKSIRAN PAJAK PENGHA- SILAN		13.300.296
		<hr/>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERU- SAHAAN		47.531.627
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(6.970.343)
		<hr/>
LABA BERSIH		40.561.284
		<hr/>
LABA PER SAHAM Laba usaha per saham		Rp 344
		<hr/>
Laba bersih per saham		Rp 270
		<hr/>

PT TEMPO SCAN PACIFIC DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	-	Rp 474.227.792
BEBAN POKOK PENJUALAN		257.316.435
LABA KOTOR		216.911.357
BEBAN USAHA		
Penjualan	123.510.387	
Umum dan administrasi	25.684.374	
Jumlah beban usaha		149.194.761
LABA USAHA		67.716.596
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	14.846.381	
Penghasilan bantuan teknis (advisory) dan manajemen	5.085.000	
Laba penjualan aktiva tetap	483.332	
Bagian atas laba bersih perusa haan asosiasi bersih	1.860.446	
Rugi selisih kurs-bersih	(4.200.457)	
Beban keuangan	(13.106.357)	
Amortisasi goodwill	(3.014.354)	
Rupa-rupa – bersih	(1.684.937)	
Penghasilan (beban) Lain-lain bersih		269.054
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA DAN TAKSIRAN PA- JAK PENGHASILAN		67.985.650
POS LUAR BIASA		
Rugi selisih kurs dan beban Swap – bersih	-	

LABA (RUGI) SEBELUM TAK- SIRANPAJAKPENGHASILAN	67.985.650
TAKSIRAN PAJAK PENGHA- SILAN	15.093.211
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINO- RITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	52.892.439
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(4.431.183)
LABA(RUGI) BERSIH	48.461.256
LABA (RUGI) PER SAHAM Laba usaha per saham (jumlah bukan dalam ribuan rupiah)	Rp 451
Laba (rugi) bersih per saham (jumlah bukan dalam ribuan rupiah)	Rp 323

PT TEMPO SCAN PACIFIC DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH		Rp 622.901.043
BEBANPOKOK PENJUALAN		356.060.516
LABA KOTOR		266.840.527
BEBAN USAHA		
Penjualan	136.666.247	
Umum dan administrasi	35.615.641	
Jumlah beban usaha		172.281.888
LABA USAHA		94.558.639
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	19.494.271	
Penghasilan bantuan teknis (advisory) dan manajemen	5.685.000	
Laba penjualan aktiva tetap	5.288.509	
Bagian atas laba bersih perusa- sahaan assosiasi bersih	3.879.940	
Rugi selisih kurs bersih	(28.388.527)	
Beban keuangan	(26.584.964)	
Amortisasi goodwill	(8.711.434)	
Rupa-rupa bersih	(9.970.640)	
Penghasilan (beban) lain- lain bersih		(39.307.845)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA DAN TAKSIRAN PA- JAK PENGHASILAN		55.250.794

POS LUAR BIASA Rugi selisih kurs dan beban swap-bersih	(119.220.111)
LABA (RUGI) SEBELUM TAK- SIRANPAJAKPENGHASILAN	(63.969.317)
TAKSIRAN PAJAK PENGHA- SILAN	7.000.844
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LA- BA) BERSIH ANAK PERUSAHA- AN	(70.970.161)
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSA- HAAN	9.008.589
LABA(RUGI) BERSIH	(61.961.572)
LABA (RUGI) PER SAHAM Laba Usaha per Saham (jumlah bukan daalam ribuan rupiah)	Rp 630
Laba (Rugi) Bersih per Saham (jumlah bukan dalam ribuan ru- piah)	Rp (413)

BAB V

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Data yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal di Bursa Efek Jakarta adalah:

1. Laporan laba rugi PT Tempo Scan Pacific Tbk tahun 1995 sampai tahun 1997
2. Laporan laba rugi dari perusahaan - perusahaan farmasi yang telah go public tahun 1995 sampai tahun 1997. Perusahaan - perusahaan tersebut adalah PT Bayer Indonesia, PT Dankos laboratories, PT Darya Varia Laboratories, PT Kalbe Farma, PT Merck Indonesia, PT Schering Plough Indonesia, PT Squibb Indonesia dan PT Tempo Scan Pacific.

Laporan laba rugi tersebut terlampir pada lampiran 1.

B. Analisis Data

Berikut akan dilakukan analisis terhadap kinerja operasi PT Tempo Scan Pacific. Analisis yang akan dilakukan adalah dengan membandingkan ratio kinerja operasi PT Tempo Scan Pacific dengan standar industri perusahaan - perusahaan yang sejenis. Adapun langkah - langkah analisisnya adalah :

1. Menentukan Standar industri
 - a. Untuk menentukan standar industri, langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan elemen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dari beberapa perusahaan farmasi tahun 1995-1997.

b. Langkah kedua yaitu menghitung ratio *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* dan *operating ratio* tahun 1995-1997. Rumus untuk masing - masing ratio ini adalah sebagai berikut:

$$1. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$2. \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$3. \text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$4. \text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sedangkan perhitungannya terlampir pada lampiran 2. Dan hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel V.1
Gross Profit Margin
Perusahaan-perusahaan Farmasi
(dalam prosentase)

Tahun	PT Bayer	PT Dankos Lab	PT Darya - V	PT Kalbe Farma	PT Merck	PT Schering	PT Squibb	PT Tempo Scan P
1995	22,40	57,23	51,23	46,88	67,14	50,42	56,63	44,99
1996	22,80	54,19	49,13	51,39	67,72	51,74	60,07	45,74
1997	22,13	52,97	46,32	52,30	67,42	46,96	56,81	42,84

Tabel V.2
Net Profit Margin
Perusahaan-perusahaan Farmasi
(dalam prosentase)

Tahun	PT Bayer	PT Dankos Lab	PT Darya-V	PT Kalbe Farma	PT Merck -	PT Squibb	PT Schering	PT Tempo Sean P
1995	1,78	16,57	11,64	12,35	21,76	0,89	16,33	9,98
1996	1,78	16,49	11,60	15,17	16,64	12,34	13,60	10,22
1997	0,46	0,58	(50,56)	(16,41)	13,37	6,66	15,43	(9,95)

Tabel V.3
Operating Income Margin
Perusahaan-perusahaan Farmasi
(dalam prosentase)

Tahun	PT Bayer	PT Dankos Lab	PT Darya-V	PT Kalbe Farma	PT Merck	PT Squibb	PT Schering	PT Tempo Sean P
1995	5,33	21,36	24,23	20,39	32,47	19,24	25,84	12,69
1996	5,20	19,61	23,76	21,42	27,51	30,16	20,74	14,28
1997	0,21	19,63	3,24	19,32	22,96	27,28	15,23	15,18

Tabel V.4
Operating Ratio
Perusahaan-perusahaan Farmasi
(dalam prosentase)

Tahun	PT Bayer	PT Dankos Lab	PT Darya-V	PT Kalbe Farma	PT Merck	PT Squibb	PT Schering	PT Tempo Sean P
1995	94,66	78,63	75,77	79,61	67,53	80,76	74,16	87,31
1996	94,80	80,39	76,23	78,58	72,49	69,84	79,26	85,72
1997	100,21	80,36	96,76	80,68	77,03	72,71	84,75	84,82

c. Langkah ketiga dalam menentukan standar industri adalah menyusun ratio-ratio perusahaan tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah untuk tiap-tiap tahun.

1. Gross Profit Margin (dalam prosentase)

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8
1995	67,14	57,39	56,63	51,23	50,42	46,88	44,99	22,40
1996	67,72	60,07	54,19	51,39	51,74	49,13	45,74	22,80
1997	67,42	56,81	52,97	46,96	52,30	46,96	42,84	22,13

2. Net Profit Margin (dalam prosentase)

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8
1995	21,76	16,57	16,33	12,35	11,64	9,98	1,78	0,89
1996	16,64	16,49	15,17	13,60	12,34	11,60	10,22	1,78
1997	15,43	13,37	6,66	0,58	0,46	(9,95)	(16,41)	(50,56)

3. Operating Income Margin (dalam prosentase)

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8
1995	5,33	12,69	19,24	20,39	21,36	24,23	25,84	32,47
1996	5,20	14,28	19,61	20,74	21,42	23,76	27,51	30,16
1997	0,21	3,24	15,18	15,23	19,32	19,64	22,96	27,28



4. *Operating Ratio* (dalam prosentase)

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8
1995	67,53	74,16	75,77	78,63	79,61	80,76	87,31	94,66
1996	69,84	72,49	76,23	78,58	79,26	80,39	85,72	94,80
1997	72,71	77,03	80,36	80,68	84,75	84,82	96,76	100,21

d. Langkah terakhir dalam menentukan standar rata-rata industri adalah menentukan mediannya atau nilai tengahnya. Dalam kasus ini ada 8 perusahaan farmasi, maka letak mediannya ditentukan dengan rumus:

$$\frac{N + 1}{2} \text{ maka letak mediannya } \frac{8 + 1}{2} = 4,5$$

Jadi letak mediannya adalah urutan antara no 4 dan no 5 dan perhitungan mediannya terlampir pada lampiran 3.

Maka standar rata-rata industri masing-masing ratio untuk ketiga tahun yaitu 1995, 1996 dan 1997 adalah sebagai berikut:

RATIO	STANDAR INDUSTRI		
	1995	1996	1997
1. <i>Gross Profit Margin</i>	50,82	51,56	49,63
2. <i>Net Profit Margin</i>	11,99	12,97	0,52
3. <i>Operating Income Margin</i>	20,87	21,08	17,43
3. <i>Operating Ratio</i>	79,12	78,92	82,71

2. Menghitung angka masing-masing ratio kinerja operasi PT Tempo Scan Pacific untuk tahun 1995 sampai 1997.

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah ratio yang mengukur efisiensi produksi dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tahun	Laba kotor (Rp)	Penjualan bersih (Rp)	Ratio (%)
1995	182.652.640	406.454.378	44,94
1996	216.911.357	474.227.792	45,74
1997	266.840.527	622.901.043	42,84

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan ratio yang mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan bersih (Rp)	Ratio (%)
1995	40.561.284	406.454.378	9,98
1996	48.461.256	474.227.792	10,22
1997	(61.961.572)	622.901.043	(9,95)

c. *Operating Income Margin*

Operating Income Margin merupakan ratio yang mengukur efisiensi pada kegiatan utama perusahaan.

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tahun	Laba usaha (Rp)	Penjualan bersih (Rp)	Ratio (%)
1995	51.586.872	406.454.378	12,69
1996	67.716.596	474.227.792	14,28
1997	94.558.639	622.901.043	15,18

d. Operating Ratio

Operating ratio merupakan ratio untuk mengukur efisiensi biaya operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tahun	HPP (Rp)	Biaya (Rp)	Penjualan bersih(Rp)	Ratio (%)
1995	223.801.738	131.065.768	406.454,378	87,31
1996	257.316.435	149.194.761	474.227.792	85,72
1997	356.060.516	172.281.888	622.901.043	84,82

3. Membandingkan ratio perseroan dengan standar industri tahun 1995-1997.

Tabel V.5
Perbandingan Ratio Perseroan dengan Standar Industri
(dalam prosentase)

RATIO	1995		1996		1997	
	Ratio	Standar	Ratio	Standar	Ratio	Standar
	Perusahaan	Industri	Perusahaan	Industri	Perusahaan	Industri
1. <i>Gross Profit Margin</i>	44,94	50,82	45,74	51,56	42,84	49,63
2. <i>Net Profit Margin</i>	9,98	11,99	10,22	12,97	(9,95)	0,52
3. <i>Operating Income Margin</i>	12,69	20,87	14,28	21,08	15,18	17,43
4. <i>Operating RAtio</i>	87,31	79,12	85,72	78,92	84,82	82,71

Setelah semua ratio perseroan dibandingkan dengan standar industri maka baru dilakukan analisis. Analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Gross Profit Margin*

Gross profit margin diperoleh dengan cara membandingkan laba kotor terhadap penjualan bersih. Analisis ini untuk mengetahui efisiensi produksi yang telah dijalankan perseroan selama tahun 1995 - 1997.

Tahun 1995 *gross profit margin* yang diperoleh perseroan sebesar 44,94%, yang artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,4494,-. Tahun 1996 meningkat menjadi 45,74%. Peningkatan ini disebabkan penjualan bersih meningkat sebesar Rp 67.773.414,- atau 16,67%. dan diikuti dengan meningkatnya laba kotor sebesar Rp 34.258.717,-. Peningkatan laba kotor ini dikarenakan harga pokok penjualan meningkat sebesar Rp 33.514.697,- atau 14,97% yang peningkatannya lebih rendah dari peningkatan penjualan bersih. Tahun 1997 *gross profit margin* menurun menjadi 42,84%. Penurunan ini dikarenakan

meningkatnya laba kotor sebesar Rp 49.929.170,- atau 23,01% dan penjualan bersih yang jauh lebih besar dari pada tahun 1996 yaitu sebesar 31,35% atau Rp 148.672.251,-

2. Analisis *Net Profit Margin*

Net profit margin diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Analisis ini untuk mengetahui efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak yang telah dijalankan perseroan selama tahun 1995 - 1997.

Tahun 1995 *net profit margin* yang diperoleh perseroan sebesar 9,98%, yang artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0998,-. Pada tahun 1996 *net profit margin* meningkat menjadi 10,22%. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya beban keuangan yang mencapai 110% sehingga penghasilan (beban) lain - lain menjadi menurun yang akibatnya laba bersih meningkat sebesar Rp 7.899.972,- atau 19,47%. Selain itu penjualan bersih juga meningkat sebesar Rp 67.773.414,-. Tahun 1997 *net profit margin* menurun menjadi (9,95%). Hal ini dikarenakan pada tahun 1997 diperoleh rugi sebesar Rp 61.961.572,-. Rugi ini karena pada tahun 1997 terdapat pos rugi selisih kurs dan beban swap yang tinggi yaitu (Rp 119.220.111,-). Selain itu beban keuangan meningkat sebesar 102,84% dan rugi selisih kurs bersih meningkat sebesar 575,8% dari tahun 1996. Hal ini menyebabkan penghasilan (beban) lain -lain menurun sebesar (Rp 39.038.791).

3. Analisis *Operating Income Margin*

Operating income margin diperoleh dengan cara membandingkan laba usaha terhadap penjualan bersih. Analisis ini untuk mengetahui efisiensi biaya pada kegiatan utama perseroan selama tahun 1995 - 1997.

Tahun 1995 *operating income margin* yang diperoleh perseroan sebesar 12,69%, yang artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi atau laba usahan sebesar Rp 0,1269. Tahun 1996 *operating income margin* meningkat menjadi 14,28%. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya laba usaha sebesar Rp 16.129.724,- atau 31,26% yang diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar Rp 67.773.414,-. Peningkatan laba usaha ini dikarenakan meningkatnya beban usahan sebesar 13,83% atau Rp 18.128.993,-. Tahun 1997 *operating income margin* meningkat menjadi 15,18%. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya laba usaha sebesar Rp 26.842.043,- atau 39,64% yang diikuti dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar 31,35% atau Rp 148.673.251,-. Selain itu biaya usaha juga meningkat sebesar 23.087.127 atau 15,47%.

4. Analisis *Operating Ratio*

Operating ratio diperoleh dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dan biaya (usaha) terhadap penjualan bersih. Analisis ini untuk mengetahui efisiensi penggunaan keseluruhan biaya operasi.

Tahun 1995 *operating ratio* yang diperoleh perseroan sebesar 87,31%, yang artinya setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,8731,-. Tahun 1996 *operating ratio* menurun menjadi 85,72%. Penurunan ini dikarenakan makin meningkatnya harga pokok penjualan dari Rp 223.801.738,- (tahun 1995) menjadi Rp

257.316.435,- atau sebesar 14,97% dan biaya (usaha) dari Rp 131.065.768,- menjadi Rp 149.194.761,- atau sebesar 13,83%, serta meningkatnya penjualan bersih sebesar 16,67% sehingga rasionya menjadi kecil. Tahun 1997 *operating ratio* yang diperoleh perseroan menurun menjadi 84,82%. Penurunan ini karena meningkatnya harga pokok penjualan menjadi Rp 356.060.516 atau sebesar 38,37% dan biaya (usaha) menjadi Rp 172.281.888,- atau sebesar 15,47% serta meningkatnya penjualan bersih sebesar 31,35%. Peningkatan ini jauh lebih besar dari tahun 1996 sehingga rasionya menjadi menurun.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Efisiensi *Gross Profit Margin*

Gross profit margin diperoleh dengan cara membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Ratio yang rendah menandakan bahwa kinerja perseroan tersebut rawan terhadap perubahan harga jual maupun harga pokok..Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perseroan dalam menjalankan produksinya kurang efisien.Penilaian efisiensi *gross profit margin* ini dilakukan dengan membandingkan ratio perseroan dengan standar industri dari perusahaan - perusahaan yang sejenis.

Gross profit margin yang diperoleh tahun 1995 sebesar 44,94% sedangkan standar industrinya sebesar 50,82%. Dari perbandingan ratio perseroan dengan standar industri tahun 1995 maka ratio perusahaan lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan dalam menjalankan produksinya kurang efisien secara relatif terhadap industri yang

sejenis. Agar peseroan lebih efisien dibanding standar industri maka beban pokok penjualan diturunkan minimal 10,68%.

Tahun 1996 *gross profit margin* sebesar 45,74% dan standar industrinya sebesar 51,56%. Dari hasil perbandingan ratio perseroan dengan standar industrinya maka diperoleh hasil bahwa ratio perseroan lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perseroan dalam menjalankan operasi produksinya kurang efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Agar kinerja perusahaan efisien maka rasionya dinaikkan minimal sebesar standar industri. Untuk itu harga pokok penjualan harus diturunkan minimal 10,72%.

Tahun 1997 *gross profit margin* yang diperoleh sebesar 42,84% dan standar industrinya sebesar 49,63%. Dari perbandingan ratio perseroan dengan standar industri, diperoleh ratio perseroan lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perseroan dalam menjalankan operasi produksinya kurang efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Agar produksi perusahaan efisien maka harga pokok penjualan diturunkan sebesar 11,88%.

2. Pembahasan Efisiensi *Net Profit Margin*.

Net profit margin diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih perseroan dengan penjualan bersih. Penilaian efisiensi *net profit margin* ini dilakukan dengan cara membandingkan ratio perseroan dengan standar industrinya. Kinerja perusahaan dikatakan efisien jika ratio perusahaan lebih besar dari standar industrinya.

Tahun 1995 *net profit margin* sebesar 9,98% dan standar industrinya sebesar 11,99%. Ratio perseroan lebih rendah dari standar industrinya hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan dalam menjalankan produksi, administrasi,

pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak kurang efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Agar kinerja operasi perseroan dalam menjalankan produksi, administrasi, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak efisien atau paling tidak ratio perseroan sama dengan-ratio industri maka manajemen harus meningkatkan laba bersih minimal sebesar 20,15%.

Tahun 1996 *net profit margin* sebesar 10,22% dan standar industrinya 12,97%. Jadi ratio perseroan tersebut lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan dalam menjalankan produksi, administrasi, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak kurang efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Untuk tahun 1996, manajemen juga harus menaikkan laba bersih minimal sebesar 26,92% agar penggunaan keseluruhan biaya efisien.

Tahun 1997 *net profit margin* sebesar (9,95%) dan standar industrinya 0,52%. Jadi ratio perseroan tersebut lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan dalam menjalankan produksi, administrasi, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak kurang efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Karena pada tahun 1997 diperoleh rugi, agar ratio perusahaan minimal sama dengan standar industrinya maka laba bersih dinaikkan minimal sebesar 94,77%.

3. Pembahasan Efisiensi *Operating Income Margin*

Operating income margin diperoleh dengan cara membandingkan laba usaha terhadap penjualan bersih. Penilaian efisiensi *operating income margin* ini dengan

cara membandingkan ratio perusahaan dengan standar industri. Kinerja perusahaan dikatakan efisien jika ratio perusahaan lebih besar dari standar industrinya.

Tahun 1995 *operating income margin* diperoleh sebesar 12,69% dan standar industrinya sebesar 21,87%. Hasil perbandingan dari ratio perseroan dengan standar industri diperoleh bahwa ratio perseroan lebih kecil dari standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan dalam menjalankan kegiatan utamanya kurang efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Agar kinerja operasi perseroan dalam menjalankan kegiatan utamanya efisien, maka ratio perseroan harus paling tidak sama dengan standar industrinya. Oleh karena itu laba usaha dinaikkan minimal 64,43%.

Tahun 1996 *operating income margin* diperoleh sebesar 14,28% dan standar industrinya sebesar 21,08%. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa ratio perseroan lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan dalam menjalankan kegiatan utamanya tidak efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Untuk tahun 1996 agar kinerja efisien maka laba usaha dinaikkan minimal 47,62%.

Tahun 1997 *operating income margin* diperoleh sebesar 15,18% dan standar industrinya sebesar 17,43%. Hasil perbandingan ini diperoleh bahwa ratio perseroan lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan dalam menjalankan kegiatan utamanya tidak efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Agar kinerja efisien maka laba usaha dinaikkan minimal 14,82%.

4. Pembahasan Efisiensi *Operating Ratio*

Operating ratio diperoleh dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dan biaya (usaha) terhadap penjualan bersih. Penilaian efisiensi *operating ratio* ini dilakukan dengan cara membandingkan ratio perusahaan dengan standar industri. Kinerja perusahaan dikatakan efisien jika ratio perusahaan lebih rendah dari standar industrinya.

Tahun 1995 *operating ratio* yang diperoleh perseroan sebesar 87,31% dan standar industrinya sebesar 79,12%. Hasil perbandingan ini diperoleh bahwa ratio perseroan lebih tinggi dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan keseluruhan biaya yang dilakukan perseroan kurang efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Agar penggunaan biaya lebih efisien dibanding standar industrinya maka biaya usaha diturunkan minimal 25,39 % atau menurunkan harga pokok penjualan minimal sebesar 14,87%.

Tahun 1996 *operating ratio* yang diperoleh perseroan sebesar 85,72% dan standar industrinya 78,92%. Hasil perbandingan ini diperoleh bahwa ratio perseroan lebih tinggi dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan keseluruhan biaya yang dilakukan perseroan kurang efisien secara relatif terhadap industri yang sejenis. Agar penggunaan biaya lebih efisien dibanding standar industrinya maka perseroan harus menurunkan harga pokok penjualan minimal sebesar 12,53%.

Tahun 1997 *operating ratio* yang diperoleh perseroan sebesar 84,82% dan standar industrinya sebesar 82,71%. Hasil perbandingan ini diperoleh bahwa ratio perseroan lebih tinggi dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan keseluruhan biaya yang dilakukan perseroan kurang efisien secara relatif

terhadap industri yang sejenis. Agar penggunaan biaya efisien maka perseroan harus menurunkan biaya usaha minimal sebesar 7,63% atau menurunkan harga pokok penjualan minimal sebesar 3,69%.

5. Pembahasan Efisiensi Kinerja Operasi Perseroan

Tahun 1995 kinerja operasi perseroan yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* perseroan berada dibawah standar industri dan *operating ratio* berada diatas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan kurang efisien. Perbedaan antara ratio perseroan dengan standar industri sangat besar dan sebab utamanya adalah pemakaian biaya untuk operasi perseroan besar.

Tahun 1996 kinerja operasi perseroan yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* berada dibawah standar industri dan *operating ratio* berada diatas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan kurang efisien. Kekurangefisienan ini karena penggunaan biaya untuk kegiatan operasi perseroan yang meningkat dan diimbangi dengan meningkatnya penjualan bersih. Agar kinerja operasi efisien, seharusnya penjualan bersih tetap dan penggunaan biayanya yang ditekan atau diperkecil.

Tahun 1997 *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin* berada dibawah standar industri dan *operating ratio* berada diatas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perseroan kurang efisien. Kekurangefisienan ini karena tahun 1997 terjadi rugi selisih kurs dan beban swap yang tinggi dan timbulnya beban keuangan yang meningkat hampir 102,84%. Agar lebih efisien maka penjualan bersih dinaikkan dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase kenaikan biaya.

Jadi secara keseluruhan bahwa kinerja operasi perseroan baik *gross profit margin, operating income margin* telah dilaksanakan secara kurang efisien. Hal ini karena standar industrinya lebih besar dari ratio perseroan . Untuk *operating ratio* perseroan lebih tinggi dari standar industrinya. .

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data ratio kinerja operasi perseroan dari tahun 1995 sampai tahun 1997, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Selama tahun 1995 sampai tahun 1997 ratio *gross profit margin* mengalami penurunan yaitu tahun 1995 mencapai 44,94% kemudian tahun 1996 menurun menjadi 45,74% dan tahun 1997 menurun menjadi 42,84%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kinerja perseroan tidak efisien. Apabila dibandingkan dengan standar industrinya, perseroan dalam menjalankan produksinya kurang efisien. Hal ini karena ratio industrinya lebih tinggi dari ratio perseroan.
2. Selama tahun 1995 sampai tahun 1997 ratio *net profit margin* mengalami fluktuasi. Tahun 1995 diperoleh ratio sebesar 9,98% kemudian tahun 1996 diperoleh ratio sebesar 10,22% dan tahun 1997 ratio menurun menjadi (9,95%). Jika dibandingkan dengan standar industri, pemakaian keseluruhan biaya produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, harga pokok dan manajemen pajak kurang efisien.
3. Selama tahun 1995 sampai tahun 1997 ratio *operating income margin* perseroan mengalami peningkatan dari 12,69% pada tahun 1995 menjadi 14,28% tahun 1996 dan pada tahun 1997 menjadi 15,18%. Jadi perseroan dalam menjalankan kinerjanya semakin efisien. Namun, jika dibandingkan dengan standar industrinya *operating income margin* kurang efisien karena ratio perseroan lebih rendah dari standar industrinya.

4. Selama periode 1995 sampai 1997 *operating ratio* perseroan mengalami penurunan yaitu dari 87,31% menjadi 85,72% pada tahun 1996 dan tahun 1997 menurun menjadi 84,82%. Jadi perseroan dalam menjalankan kinerjanya semakin efisien. Namun jika dibandingkan dengan standar industrinya *operating ratio* kurang efisien karena *operating ratio* perseroan lebih besar dari standar industrinya.
5. Jadi secara keseluruhan kinerja operasi perseroan jika dibandingkan dengan standar industri kurang efisien.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Sebagai analis eksternal, penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diperoleh untuk mendukung analisis kinerja operasi.
2. Dalam penentuan standar industri, penulis hanya mengambil data dari perusahaan - perusahaan farmasi yang telah go public saja.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka penulis menyarankan bahwa :

1. Perseroan/ manajemen dalam mengelola biaya untuk kegiatan operasinya harus lebih diperhatikan dan ditekan. Khususnya dalam penentuan harga pokok penjualan untuk tiap tahunnya lebih diperkecil, kemudian dalam penggunaan biaya usaha diperkecil, mengurangi beban keuangan. Hal ini karena beban keuangan cukup tinggi dibandingkan dengan berbagai beban lain pada pos penghasilan (beban) lain - lain, apalagi beban keuangan tiap tahunnya makin meningkat hampir 110%.

2. Perseroan jangan hanya menilai kinerjanya berdasarkan target perseroan sendiri tetapi juga harus dibandingkan dengan pesaing karena keberhasilan perseroan belum tentu dimata pesaing juga berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Helfert, Erich, A.(1991) *Techniques of Financial Analysis*. Boston : IRWIN
- Husnan,Suad. (1985) *Pembelajaan Perusahaan, Dasar-dasar Manajemen Keuangan* . Yogyakarta : Liberty
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1996) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jordan Elliot Godman,JD. (1991) *Kamus Istilah Keuangan dan Inverstasi (ed.3)*. Jakarta : Gramedia
- Munawir,S. (1998) *Analisis Laporan Keuangan (ed.4)*. Yogyakarta : Liberty
- Nugroho Budiyuwono, (1995) *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Prastowo, Dwi. (1995) *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Van Horne, JC. (1995) *Fundamentals of Financial Management (ed.9)*. Amerika : Prentice Hall,Inc
- Weston &Thomas. (1995) *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I

**PT BAYER INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995
(dalam ribuan rupiah)**

PENJUALAN BRUTO	Rp 336.983.317
Potongan penjualan	19.951.117
	<hr/>
PENJUALAN BERSIH	317.032.200
BEBAN POKOK PENJUALAN	246.013.838
	<hr/>
LABA BRUTO	71.018.362
	<hr/>
BEBAN OPERASI	
Beban penjualan	689.602
Beban umum dan administrasi	6.413.475
	<hr/>
Jumlah beban operasi	54.103.077
	<hr/>
LABA OPERASI	16.915.285
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Keuntungan selisih kurs bersih	143.945
Keuntungan penjualan aktiva tetap - bersih	48.563
Beban bunga dan keuangan lainnya - bersih	(10.896.937)
Lain - lain bersih	2.899.606
	<hr/>
Beban lain -lain bersih	(7.704.823)
	<hr/>
LABA SEBELUM PENYISIHAN PAJAK PENGHASILAN	9.210.462
PENYISIHAN PAJAK PENGHASILAN	3.562.941
	<hr/>
LABA BERSIH	5.647.521
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba operasi per saham	Rp 1.092
Laba bersih per saham	Rp 364

PT BAYER INDONESIA
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
 (dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BRUTO	Rp 357.477.297
Potongan penjualan	24.294.059
	<hr/>
PENJUALAN BERSIH	333.183.238
BEBAN POKOK PENJUALAN	257.200.693
	<hr/>
LABA BRUTO	75.982.545
	<hr/>
BEBAN OPERASI	
Beban penjualan	51.500.894
Beban umum dan administrasi	7.165.078
	<hr/>
Jumlah beban operasi	58.665.972
	<hr/>
LABA OPERASI	17.316.573
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Keuntungan selisih kurs bersih	77.355
Keuntungan penjualan aktiva tetap - Bersih	137.407
Beban bunga dan keuangan lainnya - Bersih	(11.826.560)
Lain - lain - bersih	3.236.357
	<hr/>
Beban lain - lain - Bersih	(8.375.441)
	<hr/>
LABA SEBELUM PENYISIHAN PAJAK PENGHASILAN	8.941.131
PENYISIHAN PAJAK PENGHASILAN	2.995.631
	<hr/>
LABA BERSIH	5.945.500
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba operasi per saham	Rp 1.118
	<hr/>
Laba bersih per saham	Rp 384

PT BAYER INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BRUTO	Rp 386.677.081
Potongan penjualan	31.557.000
	<hr/>
PENJUALAN BERSIH	355.120.081
	<hr/>
BEBAN POKOK PENJUALAN	276.535.105
	<hr/>
LABA KOTOR	78.584.976
	<hr/>
BEBAN OPERASI	
Beban penjualan	70.760.830
Beban umum dan administrasi	8.560.899
	<hr/>
Jumlah beban usaha	79.321.729
	<hr/>
LABA (RUGI) OPERASI	(736.753)
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Keuntungan selisih kurs bersih	10.955.000
Bungan dan biaya pendanaan lainnya - bersih	(15.790.221)
Lain - lain bersih	9.625.753
	<hr/>
Penghasilan (beban) lain - lain - Bersih	4.790.532
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK	
PENGHASILAN	5.053.779
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2.416.663
	<hr/>
LABA BERSIH	1.637.116
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba (rugi) usaha per saham	(Rp 48)
	<hr/>
Laba bersih per saham	Rp 106

PT DANKOS LABORATORIES DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 115.385.967
BEBAN POKOK PENJUALAN	49.170.756
	<hr/>
LABA BRUTO	66.215.211
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Beban penjualan	33.892.613
Beban umum dan administrasi	7.668.778
	<hr/>
Jumlah beban usaha	41.561.391
	<hr/>
LABA USAHA	4.653.820
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Penghasilan bunga	17.287.013
Beban keuangan	(12.237.021)
Rugi selisih kurs bersih	(822.915)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	(379.391)
Amortisasi goodwill	(787.410)
Rupa - rupa bersih	(149.788)
	<hr/>
Penghasilan lain - lain - Bersih	2.910.488
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK	
PENGHASILAN	27.564.308
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	8.449.390
	<hr/>
LABA BERSIH	19.114.918
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba usaha per saham	Rp 193
Laba bersih per saham	Rp 150

PT DANKOS LABORATORIES DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 130.678.679
BEBAN POKOK PENJUALAN	59.868.850
	<hr/>
LABA BRUTO	70.809.829
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Beban penjualan	35.857.183
Beban umum dan administrasi	9.328.669
	<hr/>
Jumlah beban usaha	45.185.852
	<hr/>
LABA USAHA	25.623.977
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Penghasilan bunga	17.550.500
Beban keuangan	(8.485.812)
Rugi selisih kurs - bersih	(2.626.457)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	(827.857)
Amortisasi goodwill	(787.410)
Rupa - rupa bersih	562.340
	<hr/>
Penghasilan lain - lain bersih	5.385.304
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK	
PENGHASILAN	31.009.281
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	9.464.941
	<hr/>
LABA BERSIH	21.544.340
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba usaha per saham	Rp 201
	<hr/>
Laba bersih per saham	Rp 169

PT DANKOS LABORATORIES DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 157.149.024
BEBAN POKOK PENJUALAN	73.901.131
	<hr/>
LABA BRUTO	83.247.893
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Beban penjualan	41.861.073
Beban umum dan administrasi	10.529.282
	<hr/>
Jumlah beban usaha	52.390.355
	<hr/>
LABA USAHA	30.857.538
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Penghasilan bunga	24.182.019
Laba penjualan penyertaan saham	943.925
Beban keuangan	(11.074.075)
Rugi selisih kurs dan beban swap bersih	(9.701.480)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	(1.343.829)
Amortisasi goodwill	(753.832)
Rupa - rupa bersih	(58.550)
	<hr/>
Penghasilan lain - lain bersih	2.194.178
	<hr/>
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA DAN TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN POS LUAR BIASA	33.051.716
	(31.649.594)
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	1.402.122
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	483.574
	<hr/>
LABA BERSIH	918.548
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba usaha per saham	Rp 242
Laba bersih per saham	Rp 7

PT DARYA - VARIA LABORATORIA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 136.316.727
BEBAN POKOK PENJUALAN	66.475.192
	<hr/>
LABA KOTOR	69.841.535
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Penjualan	27.100.445
Umum dan administrasi	9.712.706
	<hr/>
Jumlah beban usaha	36.813.151
	<hr/>
LABA USAHA	33.028.384
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Beban bunga - bersih	(5.823.635)
Amortisasi selisih lebih biaya perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	(1.237.815)
Rugi selisih kurs	(1.435.851)
Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	(786.569)
Laba penjualan penyertaan saham	666.600
Penghasilan lain - lain bersih	595.844
	<hr/>
Beban lain - lain bersih	(8.021.426)
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	25.006.958
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	6.772.607
	<hr/>
LABA BERSIH SEBELUM BAGIAN LABA HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	18.234.351
	<hr/>
BAGIAN LABA HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(2.371.994)
	<hr/>
LABA BERSIH SETELAH HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	15.862.357
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba usaha	Rp 264
	<hr/>
Laba bersih	Rp 127

PT DARYA - VARIA LABORATORIA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 203.236.887
BEBAN POKOK PENJUALAN	103.380.297
	<hr/>
LABA KOTOR	99.856.589
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Penjualan	37.522.616
Umum dan administrasi	14.033.653
	<hr/>
Jumlah beban usaha	51.556.270
	<hr/>
LABA USAHA	48.300.319
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Beban bunga bersih	(10.351.139)
Amortisasi selisih lebih biaya perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	(3.969.215)
Rugi selisih kurs	(2.611.444)
amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	(907.297)
Laba penjualan penyertaan saham	1.911.270
Penghasilan lain - lain	126.207
	<hr/>
Beban lain - lain bersih	(15.801.618)
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	32.498.701
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	8.770.145
	<hr/>
LABA BERSIH SEBELUM BAGIAN LABA HAK PEMEGANG SAHAM MI- NORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	23.728.555
BAGIAN LABA HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(145.971)
	<hr/>
LABA BERSIH SETELAH HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	23.582.583
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba usaha	Rp 361
	<hr/>
Laba bersih	Rp 276

PT DARYA - VARIA LABORATORIA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 197.534.024
BEBAN POKOK PENJUALAN	106.040.625
	<hr/>
LABA KOTOR	91.439.399
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Penjualan	51.776.233
Urnun dan administrasi	33.312.017
	<hr/>
Jumlah beban usaha	85.088.250
	<hr/>
LABA USAHA	6.405.149
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Laba penjualan penyertaan saham	2.346.183
Laba penjualan aktiva tetap	181.954
Beban bunga-bersih	(12.888.332)
Rugi selisih kurs	(12.717.065)
Amortisasi selisih lebih biaya perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	(4.734.417)
Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	(1.269.489)
Rupa - rupa bersih	(1.367.222)
	<hr/>
Beban lain - lain bersih	(30.457.388)
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA	(24.052.239)
POS LUAR BIASA	(76.362.253)
	<hr/>
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	(100.414.492)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	525.324
	<hr/>
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM BAGIAN RUGI (LABA) HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(99.889.168)
BAGIAN RUGI (LABA) HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	489.573
	<hr/>
LABA (RUGI) BERSIH	(99.399.595)
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba usaha	Rp 46
Laba (rugi) bersih	(Rp 718)

PT KALBE FARMA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 528.487.223
BEBAN POKOK PENJUALAN	280.709.447
	<hr/>
LABA KOTOR	247.777.776
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Penjualan	106.422.706
Urun dan administrasi	31.510.743
Riset dan pengembangan	2.068.660
	<hr/>
Jumlah beban usaha	140.002.109
	<hr/>
LABA USAHA	107.775.667
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Penghasilan bunga	101.853.462
Penghasilan sewa	3.047.528
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	651.632
Beban keuangan	(71.096.488)
Beban swap dan rugi kurs - bersih	(29.919.308)
Amortisasi goodwill bersih	(2.690.814)
Bagian laba (rugi) bersih dari perusahaan asosiasi - bersih	(1.743.301)
Rupa - rupa bersih	(4.463.895)
	<hr/>
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	(4.361.184)
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	103.414.483
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	31.815.382
	<hr/>
LABA SEBELUM KEPEMILIKAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN KEPEMILIKAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	71.599.101
	6.333.085
	<hr/>
LABA BERSIH	65.266.016
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba usaha per saham	Rp 499
Laba bersih per saham	Rp 302

PT KALBE FARMA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 481.760.225
BEBAN POKOK PENJUALAN	234.173.182
	<hr/>
LABA BRUTO	247.587.043
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Penjualan	106.520.759
Urun dan administrasi	35.648.437
Riset dan pengembangan	2.228.104
	<hr/>
Jumlah beban usaha	144.397.300
	<hr/>
LABA USAHA	103.189.743
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Penghasilan bunga	109.664.816
Laba penjualan penyertaan saham	9.983.863
Amortisasi keuntungan atas pengalihan aktiva divisi gelas anak perusahaan	4.734.995
Laba penjualan aktiva tetap - Bersih	6.665.311
Beban keuangan	(62.803.371)
Rugi selisih kurs dan beban swap- Bersih	(31.812.307)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - Bersih	(1.856.757)
Penghapusan goodwill atas anak perusahaan	(10.879.949)
Rupa - rupa - bersih	(6.289.300)
	<hr/>
Penghasilan lain- lain - Bersih	17.407.301
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	120.597.044
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	40.317.267
	<hr/>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	80.279.777
	(7.172.302)
	<hr/>
LABA (RUGI) BERSIH	73.107.475
	<hr/>
LABA RUGI PER SAHAM	
Laba usaha per saham	Rp 239
	<hr/>
Laba bersih per saham	Rp 169

PT KALBE FARMA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp	498.847
BEBAN POKOK PENJUALAN		237.942.704
		<hr/>
LABA BRUTO		260.904.772
		<hr/>
BEBAN USAHA		
Penjualan		124.998.995
Umum dan administrasi		37.354.174
Riset dan pengembangan		2.185.923
		<hr/>
Jumlah beban usaha		164.539.092
		<hr/>
LABA USAHA		96.365.680
		<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN		
Penghasilan bunga		141.478.222
Labapenjualan penyertaan saham		17.106.299
Amortisasi keuntungan atas pengalihan aktiva divisi gelas anak perusahaan		5.643.850
Laba penjualan aktiva tetap - bersih		602.708
Beban keuangan		(85.859.514)
Rugi selisih kurs dan beban swap - bersih		(24.682.518)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih		(8.912.544)
Penghapusan goodwill atas anak perusahaan		(2.774.095)
Rupa - rupa - bersih		(11.789.549)
		<hr/>
Penghasilan lain - lain - bersih		30.812.859
		<hr/>
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA DAN TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		127.178.539
POS LUAR BIASA		
Rugi selisih kurs dan beban swap - bersih		(207.129.184)
		<hr/>
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		(79.950.645)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		3.526.342
		<hr/>
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(83.476.987)
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.591.206
		<hr/>
LABA (RUGI)BERSIH		(81.885.781)
		<hr/>

LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba usaha per saham

Rp 223

Laba bersih per saham

Rp (190)

PT MERCK INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 51.524.750
HARGA POKOK PENJUALAN	16.931.454
	<hr/>
LABA KOTOR	34.593.296
	<hr/>
BEBAN OPERASI	
Beban pemasaran dan penjualan	15.105.041
Beban umum dan administrasi	2.758.999
	<hr/>
Jumlah beban operasi	17.864.040
	<hr/>
LABA OPERASI	16.729.256
	<hr/>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Pendapatan bunga	38.090
Laba penjualan aktiva tetap	27.033
Pendapatan jasa dari Astra Swedia	1.045.738
Beban bunga	(1.038.765)
Laba (rugi) selisih kurs	(534.557)
Lain - lain	253.365
	<hr/>
Pendapatan (beban) lain - lain	(209.096)
	<hr/>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	16.520.160
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	5.309.071
	<hr/>
LABA BERSIH	11.211.089
	<hr/>
Laba usaha per saham	Rp 2.987
	<hr/>
Laba bersih per saham	Rp 2.002

PT MERCK INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 60.458.345
BEBAN POKOK PENJUALAN	19.514.055
	<hr/>
LABA KOTOR	40.944.290
	<hr/>
BEBAN OPERASI	
Beban pemasaran dan penjualan	20.785.587
Beban umum dan administrasi	3.527.657
	<hr/>
Jumlah beban operasi	24.313.244
	<hr/>
LABA OPERASI	16.631.046
	<hr/>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Pendapatan bunga	55.622
Laba penjualan aktiva tetap	30.782
Pendapatan jasa dari Astra Swedia	181.375
Beban bunga	(1.990.332)
Laba (rugi) selisih kurs	174.015
Lain - lain	(140.007)
	<hr/>
Jumlah (beban) lain - lain bersih	(1.688.545)
	<hr/>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	14.942.501
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	4.883.684
	<hr/>
LABA BERSIH	10.058.817
	<hr/>
Laba bersih per saham	Rp 1.796

PT MERCK INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 69.525.224
BEBAN POKOK PENJUALAN	22.653.877
	<hr/>
LABA KOTOR	46.871.347
BEBAN OPERASI	
Beban pemasaran dan penjualan	26.717.432
Beban umum dan administrasi	4.188.395
	<hr/>
Jumlah beban operasi	30.905.827
	<hr/>
LABA OPERASI	15.965.520
	<hr/>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Pendapatan bunga	55.802
Laba penjualan aktiva tetap	2.262.999
Pendapatan jasa dari Astra Swedia	1.367.532
Beban bunga	(2.658.742)
Laba (rugi) selisih kurs	(2.870.574)
Lain - lain	(247.709)
	<hr/>
Jumlah (beban) lain - lain bersih	(2.090.692)
	<hr/>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	13.874.828
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	4.580.919
	<hr/>
LABA BERSIH	9.293.909
	<hr/>
Laba bersih per saham	Rp 1.660

PT SCERING PLOUGH INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 39.742.074
BEBAN POKOK PENJUALAN	19.705.370
	20.036.704
LABA KOTOR	20.036.704
BEBAN USAHA	
Penjualan	7.112.187
Umun dan administrasi	2.654.331
	9.766.518
Jumlah beban usaha	9.766.518
LABA USAHA	10.270.186
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Penghasilan bunga	350.019
Laba kurs bersih	122.521
Laba penjualan aktiva tetap	201.175
Beban bank	(61.272)
Lain - lain bersih	(186.391)
	426.054
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	426.054
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK	
PENGHASILAN	9.844.132
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	3.353.338
	6.490.794
LABA BERSIH	6.490.794
LABA PER SAHAM	
Laba usaha per saham	Rp 2.853
Laba bersih per saham	Rp 2.040

PT SCERING PLOUGH INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 36.564.341
BEBAN POKOK PENJUALAN	17.645.813
	<hr/>
LABA KOTOR	18.918.528
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Penjualan	7.979.225
Umum dan administrasi	3.356.551
	<hr/>
Jumlah beban usaha	11.335.776
	<hr/>
LABA USAHA	7.582.752
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Penghasilan bunga	523.060
Laba kurs bersih	140.922
Laba penjualan aktiva tetap	33.914
Beban bank	(51.379)
Lain - lain bersih	(656.317)
	<hr/>
Penghasilan (beban) lain - lain- bersih	(9.800)
	<hr/>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK	
PENGHASILAN	7.572.952
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2.598.586
	<hr/>
LABA BERSIH	4.974.366
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Laba usaha per saham	Rp 2.106
	<hr/>
Laba bersih per saham	Rp 1.382

PT SCERING PLOUGH INDONESIA
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
 (dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 45.119.059
BEBAN POKOK PENJUALAN	23.917.543
	21.191.516
LABA KOTOR	21.191.516
BEBAN USAHA	
Penjualan	10.379.217
Urmum dan administrasi	3.941.299
	14.320.516
Jumlah beban usaha	14.320.516
LABA USAHA	6.871.000
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Laba kurs bersih	2.660.060
Laba penjualan aktiva tetap	395.071
Penghasilan bunga	352.973
Beban bank	(101.462)
Lain - lain bersih	(459.974)
	2.846.568
Penghasilan (beban) lain - lain bersih	2.846.568
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK	
PENGHASILAN	9.717.568
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2.755.260
	6.962.308
LABA BERSIH	6.962.308
LABA PER SAHAM	
Laba usaha per saham	Rp 1.911
Laba bersih per saham	Rp 1.937

PT SQUIBB INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 34.670.802
HARGA POKOK PENJUALAN	15.035.666
	<hr/>
LABA KOTOR	19.635.136
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Iklan dan promosi	3.754.219
Pemasaran	4.021.246
Administrasi penjualan	1.411.187
Penelitian dan pengembangan	356.559
Administrasi umum	3.420.747
	<hr/>
Jumlah beban usaha	12.963.958
	<hr/>
LABA USAHA	6.671.178
	<hr/>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Beban keuangan	(1.169.343)
Amortisasi goodwill	(1.258.807)
Beban royalti	(2.282.299)
Rugi selisih kurs	(420.336)
Pendapatan lain - lain	(55.914)
Beban restrukturisasi	(242.045)
	<hr/>
Jumlah pendapatan (beban) lain - lain	(5.428.744)
	<hr/>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.242.434
PAJAK PENGHASILAN	934.740
	<hr/>
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	307.694
	<hr/>
LABA (RUGI) PER SAHAM	
Saham preferen	Rp 95
Saham biasa	Rp 95

PT SQUIBB INDONESIA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 50.984.441
HARGA POKOK PENJUALAN	20.359.021
	<hr/>
LABA KOTOR	30.625.420
BEBAN USAHA	
Iklan dan promosi	3.992.851
Pemasaran	4.798.887
Administrasi penjualan	2.179.793
Penelitian dan pengembangan	366.634
Administrasi umum	3.910.937
	<hr/>
Jumlah beban usaha	15.249.102
	<hr/>
LABA USAHA	15.376.318
	<hr/>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Beban keuangan	(552.211)
Amortisasi goodwill	(1.258.807)
Beban royalti	(3.423.631)
Rugi selisih kurs	(353.991)
Penghasilan (beban) lain -lain	356.699
Beban restrukturisasi	(222.003)
Iuran dana kesejahteraan	-
	<hr/>
Penghasilan (beban) lain -lain	5.453.944)
	<hr/>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9.922.374
PAJAK PENGHASILAN	3.630.439
	<hr/>
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	6.291.935
	<hr/>
LABA PER SAHAM	
Saham preferen	Rp 1.942
Saham biasa	Rp 1.942

PT SQUIBB INDONESIA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
 (dalam ribuan rupiah)

PENJUALAN BERSIH	Rp 63.011.736
HARGA POKOK PENJUALAN	27.216.441
	35.795.295
LABA KOTOR	
BEBAN USAHA	
Iklan dan promosi	5.067.125
Pemasaran	7.136.729
Administrasi penjualan	3.259.795
Penelitian dan pengembangan	327.642
Administrasi umum	2.811.639
	18.602.930
Jumlah beban usaha	
LABA USAHA	17.192.365
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN	
Beban keuangan	(454.687)
Amortisasi goodwill	-
Beban royalti	(4.254.195)
Rugi selisih kurs	(5.744.844)
Penghasilan (beban) lain - lain	60.720
Beban restrukturisasi	-
Iuran dana kesejahteraan	(176.209)
	(10.569.215)
Penghasilan (beban) lain - lain	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6.623.150
PAJAK PENGHASILAN	2.424.253
	4.198.897
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	
LABA PER SAHAM	
Saham preferen	Rp 1.296
Saham biasa	Rp 1.296

LAMPIRAN 2

1. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Bayer Indonesia

a. Gross Profit Margin

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{71.018.362}{317.032.200} \times 100\%$$

$$= 22,40\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{75.982.545}{333.183.238} \times 100\%$$

$$= 22,80\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{78.584.976}{355.120.081} \times 100\%$$

$$= 22,13\%$$

b. Net Profit Margin

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{5.647.521}{317.032.200} \times 100\%$$

$$= 1,78\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{5.945.500}{333.183.238} \times 100\%$$

$$= 1,78\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{1.637.116}{355.120.081} \times 100\% \\ &= 0,46\% \end{aligned}$$

c. Operating Income Margin

Rumus :

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{16.915.285}{317.032.200} \times 100\% \\ &= 5,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{17.316.573}{333.183.238} \times 100\% \\ &= 5,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{(736.753)}{355.120.081} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

d. Operating Ratio

Rumus:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{246.013.838 + 54.103.077}{317.032.200} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{257.200.693 + 58.665,972}{333.183.238} \times 100\% \\ &= 94,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{276.535.105 + 79.321.729}{355.120.081} \times 100\% \\ &= 100,21\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Dankos Laboratories

a. *Gross Profit Margin*

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{66.215.211}{115.385.967} \times 100\% \\ &= 57,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{70.809.829}{130.678.679} \times 100\% \\ &= 54,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{83.247.893}{157.149.024} \times 100\% \\ &= 52,97\% \end{aligned}$$

b. *Net Profit Margin*

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{19.114.918}{115.385.967} \times 100\% \\ &= 16,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{21.544.340}{130.678.679} \times 100\% \\ &= 16,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{918.548}{157.149.024} \times 100\% \\ &= 0,58\% \end{aligned}$$

c. Operating Income Margin

Rumus :

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{24.653.820}{115.385.967} \times 100\% \\ &= 21,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{25.623.977}{130.678.679} \times 100\% \\ &= 80,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{30.857.538}{157.149.024} \times 100\% \\ &= 19,63\% \end{aligned}$$

d. Operating Ratio

Rumus:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{49.170.756 + 41.561.391}{115.385.367} \times 100\% \\ &= 78,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{59.868.850 + 45.185.852}{130.678.679} \times 100\% \\ &= 80,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{73.901.131 + 52.390.355}{157.149.024} \times 100\% \\ &= 80,36\% \end{aligned}$$

3. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Darya Varia Laboratories

a. Gross Profit Margin

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{69.841.535}{136.316.727} \times 100\% \\ &= 51,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{99.856.589}{203.236.887} \times 100\% \\ &= 49,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{91.493.399}{197.534.024} \times 100\% \\ &= 46,32\% \end{aligned}$$

b. Net Profit Margin

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{15.862.357}{136.316.727} \times 100\% \\ &= 11,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{23.582.583}{203.236.887} \times 100\% \\ &= 11,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{(99.889.168)}{197.534.024} \times 100\% \\ &= 50,56\% \end{aligned}$$

c. Operating Income Margin

Rumus:

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{33.028.384}{136.316.727} \times 100\% \\ &= 24,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{48.300.319}{203.236.887} \times 100\% \\ &= 23,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{6.405.149}{197.534.024} \times 100\% \\ &= 3,24\% \end{aligned}$$

d. Operating Ratio

Rumus:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{66.475.192 + 36.813.151}{136.316.727} \times 100\% \\ &= 75,77\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{103.380.298 + 51.556.270}{203.236.887} \times 100\% \\ &= 76,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{106.040.625 + 85.088.250}{197.534.024} \times 100\% \\ &= 96,76\% \end{aligned}$$

4. Perhitungan Ratio Kinerja Operasi PT Kalbe Farma

a. *Gross Profit Margin*

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{247.777.776}{528.487.223} \times 100\% \\ &= 46,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{247.587.043}{481.760.225} \times 100\% \\ &= 51,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{260.904.772}{498.847.476} \times 100\% \\ &= 52,30\% \end{aligned}$$

b. *Net Profit Margin*

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{65.266.016}{528.487.223} \times 100\% \\ &= 12,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{73.107.475}{481.760.225} \times 100\% \\ &= 15,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{(81.885.781)}{498.847.476} \times 100\% \\ &= (16,41\%) \end{aligned}$$

c. Operating Income Margin

Rumus:

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{107.775.667}{528.487.223} \times 100\% \\ &= 20,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{103.189.743}{481.760.225} \times 100\% \\ &= 21,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{96.365.680}{498.847.476} \times 100\% \\ &= 19,32\% \end{aligned}$$

d. Operating Ratio

Rumus:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{280.709.447 + 140.002.109}{528.487.223} \times 100\% \\ &= 79,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{234.173.182 + 144.397.30}{481.760.225} \times 100\% \\ &= 78,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{237.942.704 + 164.539.092}{498.847.476} \times 100\% \\ &= 80,68\% \end{aligned}$$

5. Perhitungan ratio kinerja operasi PT Merck Indonesia

a. *Gross Profit Margin*

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{34.593.296}{51.524.750} \times 100\% \\ &= 67,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{40.944.290}{60.458.345} \times 100\% \\ &= 67,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{46.871.347}{69.525.224} \times 100\% \\ &= 67,42\% \end{aligned}$$

b. *Net Profit Margin*

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{11.211.089}{51.524.750} \times 100\% \\ &= 21,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{10.058.817}{60.458.345} \times 100\% \\ &= 16,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{9.293.909}{69.525.750} \times 100\% \\ &= 13,37\% \end{aligned}$$

c. Operating Income Margin

Rumus:

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{16.729.256}{51.524.750} \times 100\% \\ &= 32,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{16.631.046}{60.458.345} \times 100\% \\ &= 27,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{15.965.520}{69.525.224} \times 100\% \\ &= 22,96\% \end{aligned}$$

d. Operating Ratio

Rumus:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{16.931.454 + 17.864.040}{51.524.750} \times 100\% \\ &= 67,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{19.514.055 + 24.313.244}{60.458.345} \times 100\% \\ &= 72,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{22.653.877 + 30.905.827}{69.525.224} \times 100\% \\ &= 77,03\% \end{aligned}$$

6. Perhitungan ratio kinerja operasi PT Squibb Indonesia

a. *Gross Profit Margin*

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{19.635.136}{34.670.802} \times 100\% \\ &= 56,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{30.625.420}{50.984.441} \times 100\% \\ &= 60,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{35.795.295}{63.011.736} \times 100\% \\ &= 56,81\% \end{aligned}$$

b. *Net Profit Margin*

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{307.694}{34.670.802} \times 100\% \\ &= 0,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{6.291.935}{50.984.441} \times 100\% \\ &= 12,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{4.198.897}{63.011.736} \times 100\% \\ &= 6,66\% \end{aligned}$$

c. Operating Income Margin

Rumus:

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{6.671.178}{34.670.802} \times 100\% \\ &= 19,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{15.376.318}{50.984.441} \times 100\% \\ &= 30,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{17.192.365}{63.011.736} \times 100\% \\ &= 27,28\% \end{aligned}$$

d. Operating Ratio

Rumus:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{15.035.666 + 12.963.958}{34.670.802} \times 100\% \\ &= 80,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{20.359.021 + 15.249.102}{50.984.441} \times 100\% \\ &= 69,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{27.216.441 + 18.602.930}{63.011.736} \times 100\% \\ &= 72,71\% \end{aligned}$$

7. Perhitungan ratio kinerja operasi Pt Schering Plough Indonesia

a. Gross Profit Margin

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{20.036.704}{39.742.074} \times 100\% \\ &= 50,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{18.918.528}{36.564.341} \times 100\% \\ &= 51,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{21.191.516}{45.119.059} \times 100\% \\ &= 46,97\% \end{aligned}$$

b. Net Profit Margin

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{6.490.794}{39.742.074} \times 100\% \\ &= 16,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{4.974.366}{36.564.341} \times 100\% \\ &= 13,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{6.962.308}{45.119.059} \times 100\% \\ &= 15,43\% \end{aligned}$$

c. Operating Income Margin

Rumus:

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{10.270.186}{39.742.074} \times 100\% \\ &= 25,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{7.582.751}{36.564.341} \times 100\% \\ &= 20,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{6.871.000}{45.119.059} \times 100\% \\ &= 15,23\% \end{aligned}$$

d. Operating Ratio

Rumus:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{19.705.370 + 9.766.518}{39.742.074} \times 100\% \\ &= 74,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996} &= \frac{17.645.813 + 11.335.776}{36.564.341} \times 100\% \\ &= 79,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{23.917.543 + 14.320.516}{45.119.059} \times 100\% \\ &= 84,75\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 3

Perhitungan Median untuk Menentukan Standar Industri (dalam prosentase)

1. Gross Profit Margin

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995, median} &= \frac{51,23 + 50,42}{2} \\ &= 50,82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996, median} &= \frac{51,74 + 51,39}{2} \\ &= 51,56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997, median} &= \frac{52,30 + 46,96}{2} \\ &= 49,63 \end{aligned}$$

2. Net Profit Margin

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995, median} &= \frac{12,35 + 11,64}{2} \\ &= 11,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996, median} &= \frac{13,60 + 12,34}{2} \\ &= 12,97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997, median} &= \frac{0,58 + 0,46}{2} \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

3. Operating Income Margin

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995, median} &= \frac{21,36 + 20,39}{2} \\ &= 20,87 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996, median} &= \frac{21,42 + 20,74}{2} \\ &= 21,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997, median} &= \frac{19,64 + 15,23}{2} \\ &= 17,43 \end{aligned}$$

4. Operating Ratio

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995, median} &= \frac{79,61 + 78,63}{2} \\ &= 79,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1996, median} &= \frac{79,26 + 78,58}{2} \\ &= 78,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997, median} &= \frac{84,75 + 80,68}{2} \\ &= 82,71 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Fr. Wiwik Dwisetyawati
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat & tanggal lahir : Kulon Progo, 17 Mei 1976
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Alamat : Jl. Rajawali 39B Pringwulung, CC, Depok,
Sleman, Yogyakarta
6. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN Budikarya Puren Yogyakarta, lulus tahun 1989
 - b. SMP Sanata Dharma Yogyakarta, lulus tahun 1992
 - c. SMA Stella Duce II Yogyakarta, lulus tahun 1995
 - d. Sarjana Ekonomi, Lulus tahun 1999 dari Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 18 November 1999.

Yang membuat,



Fr. Wiwik Dwisetyawati